

**PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA MI DAARUL AITAM  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.I**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**NITA APRIYANTI**

**NIM: 14270082**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2018**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

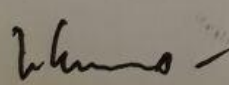
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul "*Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika MI Daarul Aitam Palembang*" yang ditulis oleh saudari NITA APRIYANTI, NIM 14270082 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.


Demikian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 2018  
Pembimbing II

Pembimbing I

  
Drs. H. Tastin, M.Pd.I  
NIP. 195902181987031003

  
Syutaridho, M.Pd  
NIK. 198806172017011060

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA MI DAARUL AITAM  
PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara NITA APRIYANTI, NIM. 14270082  
Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan  
Didepan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 31 Mei 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

**Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 197811102007102004**

**Sekretaris**

**Faisal Abdullah, M.Pd.I  
NIP. 197405122003121001**

**Penguji I : Dr. Amir Rusdi, M.Pd  
NIP. 1959011411990631002**

**Penguji II : Miftahul Husni, M.Pd.I**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H Kasinjo Harto, M.Ag.  
NIP. 197109111997031004**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jadilah seperti karang dilautan yang kuat di hantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Ingat hanya kepada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Nya-lah tempat meminta dan memohon”

*“Man Jadda Wa Jadda”*

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya”

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Allah SWT yang selalu hadir dalam setiap permasalahan dan kebahagiaanku
- ❖ Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Prayitno. Ibunda Suwastini yang dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkanku dengan cinta dan kasih sayangnya, mendidikku dari kecil hingga dewasa dengan kesabarannya, hingga aku dapat menjadi seperti ini. Kesuksesanku tiada arti tanpa restu serta doa dari kalian ayahanda dan ibunda tercinta.
- ❖ Adikku tercinta Tirta Dwi Pramudhika, yang sangat aku sayangi yang selalu menjadi penyemangat dan yang selalu mendoakanku.
- ❖ Bapak Drs. Tastin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Syutaridho, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbingku sampai terselesaikan skripsi ini.
- ❖ Ibu Evi Agustina S.Ag selaku Kepala MI Daarul Aitam Palembang, Ibu Jilawati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Matematika, serta para staf

pegawai MI Daarul Aitam Palembang yang telah memberikan kesempatan dan turut membantu dalam keterlaksanaan penelitian ini.

- ❖ Sahabat-sahabat tersayang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terutama Sari Agustina, Frika Yulia, wiwit mujiati, yumitha crisnanda, yurnila, Monika Sari, Ralang yang telah memberikan warna dalam kehidupanku, yang tak bosan membantu dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PGMI 03 angkatan 2014.
- ❖ Keluarga PPLK MI Daarul Aitam Palembang dan KKN Kelompok 25 Kec SAKO, Kelurahan Sialang Palembang
- ❖ Agama, Bangsa, Negara dan Almamater terinta yang selalu kujaga dan kubanggakan.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* 'segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika MI Daarul Aitam Palembang".

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah dijalan-Nya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islan Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. M, Sirozi, M.A, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiyah Astuti, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. Selaku sekertaris Jurusan PGMI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesan anandanya.
5. Bapak Drs. Tastin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Sutyaridho, M.Pd selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan
8. Ibu Evi Agustina S.Ag selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di madrasahnyanya, beserta para staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan Rekan-rekan PGMI 03 2014 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku

Palembang,  
Penulis

2018



Nita Apriyanti  
NIM.14270082

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengantar Pembimbing .....	ii
Lembar Persetujuan Skripsi .....	iii
Moto dan Persembahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Diagram.....	x
Abstrak .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Permasalahan.....	5
a. Identifikasi Masalah .....	5
b. Batasan Masalah.....	5
c. Rumusan Masalah .....	6
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
4. Tinjauan Pustaka .....	7
5. Kerangka Teori.....	10
6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	16
7. Hipotesis.....	19
8. Metodologi Penelitian .....	20
9. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>36</b>
A. Metode Diskusi Kelompok Kecil .....	36
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	36
2. Pengertian Diskusi Kelompok Kecil .....	37
3. Langkah-langkah Penerapan Diskusi Kelompok Kecil.....	39
4. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi kelompok kecil .....	41
B. Keaktifan Belajar.....	41
1. Pengertian Keaktifan Belajar.....	42
2. Macam-macam keaktifan belajar siswa .....	43
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar .....	44
4. Indikator Keaktifan Belajar siswa .....	46
C. Mata Pelajaran Matematika.....	46
1. Ruang lingkup Pembelajaran Matematika di kelas IV MI.....	47
2. KI dan KD Mata Pelajaran Matematika kelas IV MI.....	49



<b>BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang .....	52
B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	53
C. Visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	54
D. Misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	54
E. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang .....	55
F. Strategi <i>Action</i> (Target) Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	57
G. Moto Kerja Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	58
H. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palemban .....	58
I. Data Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang .....	60
J. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang .....	62
K. Keadaan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	62
L. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	62
M. Tingkat Kelulusan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang .....	63
N. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang .....	63
O. Kegiatan Keagamaan/Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq).....	69
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Hasil Penelitian .....	70
1. Proses Pelaksanaan Penelitian .....	71
a) Tahap Persiapan .....	82
b) Tahap Pelaksanaan .....	83
2. Deskripsi Data Penelitian.....	105
a) Analisis Keaktifan .....	105

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi penelitian .....	23
Tabel 1.2 Sampel.....	25
Tabel 3.1 Nama-nama kepala sekolah dan periode kepemimpinan kepala MI Daarul Aitam Palembang.....	52
Tabel 3.2 Sarana dan prasarana MI Daarul Aitam Palembang .....	57
Tabel 3.3 Keadaan guru dan karyawan MI Daarul Aitam Palembang .....	59
Tabel 3.4 Keadaan siswa MI Daarul Aitam Palembang .....	61
Tabel 3.5 Keadaan pegawai/guru tetap/tidak tetap MI Daarul Aitam Palembang .....	61
Tabel 4.1 Nama Panelis.....	73
Tabel 4.2 Komentar dan saran validasi .....	74
Tabel 4.3 Komentar dan saran validasi .....	76
Tabel 4.4 Komentar dan saran validasi .....	78
Tabel 4.5 Komentar dan saran validasi .....	81
Tabel 4.6 Jadwal Penelitian di MI Daarul Aitam Palembang.....	82
Tabel 4.7 Hasil Evaluasi .....	89
Tabel 4.8 Hasil Evaluasi .....	95
Tabel 4.9 Hasil Evaluasi .....	100
Tabel 4.10 Hasil Evaluasi .....	103
Tabel 4.11 Hasil Keaktifan Belajar siswa kelas Eksperimen.....	104
Tabel 4.12 Hasil Keaktifan belajar siswa kelas kontrol.....	105
Tabel 4.13 Persentase <i>hasil post-test</i> kelas eksperimen.....	106
Tabel 4.14 Persentase <i>hasil post-test</i> kelas kontrol.....	108
Tabel 4.15 Perbedaan keaktifan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ...	110
Tabel 4.16 Tabel deskriptif kelas eksperimen.....	113
Tabel 4.17 Tabel Uji liliefors kelas eksperimen .....	114
Tabel 4.18 Tabel deskriptif kelas kontrol .....	114
Tabel 4.19 Tabel Uji liliefors kelas kontrol .....	115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembagian Kelompok Kecil.....	85
Gambar 4.2 Siswa berdiskusi menyelesaikan LKS.....	86
Gambar 4.3 Peneliti memantau kegiatan pembelajaran.....	87
Gambar 4.4 Siswa menulis hasil diskusi kelompok.....	88
Gambar 4.5 Siswa berdiskusi menyelesaikan LKS.....	92
Gambar 4.6 Peneliti memantau kegiatan pembelajaran.....	93
Gambar 4.7 Siswa menulis hasil diskusi kelompok.....	94
Gambar 4.8 Siswa mengerjakan posttest kelas eksperimen.....	96
Gambar 4.9 Suasana kegiatan pembelajaran kelas kontrol.....	98
Gambar 4.10 Suasana kegiatan pembelajaran kelas kontrol.....	102
Gambar 4.11 siswa mengerjakan posttest dikelas kontrol .....	104

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Keaktifan belajar siswa kelas eksperimen .....	107
Diagram 4.2 Persentase hasil keaktifan belajar siswa kelas eksperimen .....	107
Diagram 4.3 Hasil keaktifan belajar siswa kelas kontrol .....	109
Diagram 4.4 Persentase hasil keaktifan belajar siswa kelas kontrol .....	109
Diagram 4.5 Persentase ketuntasan hasil keaktifan belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	111

## ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah metode diskusi kelompok kecil. Tujuan dari metode diskusi kelompok kecil adalah memberikan ruang atau peluang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dalam menguasai, memecahkan masalah, dan mengembangkan pola pikir positif dalam berinteraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika MI Daarul Aitam Palembang. Jenis penelitian ini adalah *true Experimental design* dengan desain penelitian *Posttest-only control design*. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A untuk kelas yang diberikan perlakuan dan kelas IV B untuk kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di MI Daarul Aitam Palembang dengan materi pecahan biasa. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif untuk hasil tesnya menggunakan rumus Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji-t dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibanding keaktifan belajar kelas kontrol. Dari pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t di dapat  $t_{hitung} = 3,43$  dan untuk  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 58$  taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dari hasil perhitungan uji-t ini  $H_1$  diterima dan hipotesis  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan biasa.

Kata Kunci: Metode Diskusi Kelompok Kecil, Keaktifan belajar siswa pembelajaran matematika.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa dalam Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>1</sup>

Salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan adalah matematika, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dimana ia tinggal.<sup>2</sup> Dari pernyataan

---

<sup>1</sup> [Http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/permen 41 Th-2007](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/permen%2041%20Th-2007) (Di akses pada tanggal 19 November 2017 Pukul 13:11 WIB)

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 184

di atas seharusnya kita sudah mengetahui bahwa pembelajaran matematika memang penting dan siswa di tuntut untuk belajar aktif.

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Seorang guru dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, tapi siswalah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Praktik pembelajaran di sekolah umumnya masih terfokus pada guru, sedangkan siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Secara umum keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, hal ini terlihat dari: siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

Rendahnya keaktifan belajar siswa juga terlihat dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan observasi dan pengamatan di kelas IV MI Daarul Aitam Palembang peneliti mengetahui bahwa, Proses pembelajaran matematika yang masih berpusat kepada guru, sementara Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru (*Teacher Centered*) sehingga siswa cenderung pasif, belajar menjadi tidak menyenangkan dan siswa belum termotivasi untuk menguasai materi pelajaran. Guru belum menerapkan

metode-metode atau model pembelajaran yang inovatif terutama metode diskusi kelompok kecil, yang pada dasarnya lebih bersifat *student centered* sehingga dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih tanggung jawab siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan kondisi diatas, untuk memperbaiki hasil belajar siswa, perlu upaya mencari inovasi pembelajaran yang progresif. Salah satunya dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang memberikan interaksi antara siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali permasalahan tersebut.<sup>3</sup> Dengan metode diskusi kelompok kecil tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan memotivasi siswa untuk belajar aktif. Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep dan memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru, dengan belajar seperti itu ketidakaktifan belajar siswa akan teratasi.

Penggunaan metode diskusi kelompok kecil terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang relevan dari Eka Kurnia Sari yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

---

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Model-model, media dan strategi*, (Bandung: yrama Widya, 2013), hlm.107



Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengimplementasikan metode diskusi kelompok kecil dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV MI Darul Aitam Palembang. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, **“Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika MI Darul Aitam Palembang”**.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a) Terdapat siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b) Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat
- c) Pembelajaran masih berpusat kepada guru

### **2. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan serta untuk terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah pada persoalan yaitu: metode yang akan dicoba untuk diterapkan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil, fokus terhadap keaktifan belajar siswa, untuk mata pelajarannya adalah mata

pelajaran Matematika dengan materi pecahan biasa, dan terfokusnya pada siswa-siswi kelas IV MI Daarul Aitam Palembang.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan dihadapi adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa di Kelas IV MI Darul Aitam Palembang?
- b) Adakah Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa di Kelas IV MI Daarul Aitam Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a) Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa di Kelas IV MI Darul Aitam Palembang.
- b) Untuk mendeskripsikann Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa di Kelas IV MI Daarul Aitam Palembang.

## **2. Manfaat Penelitian**

### a) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan.

### b) Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran baru pada Materi Pecahan Biasa.

### c) Bagi peneliti, agar dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun penelitian-penelitian itu adalah sebagai berikut:

Eka Kurnia Sari. Dalam skripsinya yang berjudul: *“Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keaktifan Belajar Siswa*

*pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Organisasi (PKN) Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.*” Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa pada materi organisasi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V MI Daarul Aitam Palembang dengan  $t_0$  3,40 atau  $2,02 < 3,40 > 2,69$ . Dengan demikian nilai  $t_0$  lebih besar dari nilai  $t_t$  baik taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap keaktifan belajar siswa dan di MI Daarul Aitam Palembang Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian diatas meneliti pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi organisasi sedangkan penulis akan melakukan penelitian dengan mata pelajaran matematika materi pecahan biasa.

Wahyu Rishandi, (2012). Dalam skripsinya yang berjudul: “*Penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan motivasi belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri No.163081 Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*”. Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa pada bidang studi

---

<sup>4</sup> Eka Kurnia Sari, *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Organisasi (PKN) Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*, (Palembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

PKN meningkat. Dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil peningkatan itu diketahui karena dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan lebih mudah dan lebih mengerti. Pengaruh penerapan metode diskusi kelompok kecil terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan dalam korelasi yang sangat tinggi.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian diatas meneliti pada motivasi belajar sedangkan penulis akan meneliti pada keaktifan belajar kemudian penelitian diatas meneliti di SD Negeri No.163081 Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi sedangkan dalam penelitian ini penulis akan meneliti di MI Daarul Aitam Palembang dan menggunakan Materi Pecahan Biasa.

Dina Apriana, (2017). Dalam skripsinya yang berjudul: *“Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”*. Dalam penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam

---

<sup>5</sup> Wahyu Rishandi, *Penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan motivasi belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri No.163081 Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*, (Online) <http://wahyurishandi.blogspot.com/2012/12/judul-skripsi-penerapan-metodediskusi.html>. (di akses pada tanggal 08 desember 2017 pukul 14.31)

meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.B pada pembelajaran PKN di MI Najahiyah Palembang. Hipotesis nihil yang diajukan ditolak karena besarnya “t” yang peneliti peroleh dalam perhitungan ( $t_0 = 10,83$ ), dapat diketahui  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu  $2,04 < 10,83 > 2,76$ . Berdasarkan uji coba tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan metode diskusi kelompok kecil yang baru ini, telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian diatas meneliti pada hasil belajar siswa di MI Najahiyah Palembang sedangkan dalam penelitian ini penulis akan meneliti pada Keaktifan Belajar Siswa di MI Daarul Aitam Palembang dan menggunakan Materi Pecahan Biasa.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Metode**

Menurut Abudin Nata, Metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, prinsip tertentu yang terdapat dalam

---

<sup>6</sup> Dina Apriana, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*, (Palembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)

berbagai disiplin ilmu terkait.<sup>7</sup> Senada dengan pendapat diatas, menurut Sobery Sutikno Metode adalah cara menyajikan mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan suatu materi pelajaran agar dapat dipahami oleh semua siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

## **2. Diskusi Kelompok Kecil**

Menurut Rusman, Diskusi kelompok kecil adalah suatu metode yang proses teratur melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dengan kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.<sup>9</sup> Selanjutnya menurut Muhammad Ali, Diskusi kelompok kecil adalah

---

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet 3 (Jakarta: Kencana, 2014) hal. 176

<sup>8</sup> Sobery Sutikno, *Metode dan model-model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan*, (Lombok: Tim Hotika, 2014) hlm. 34

<sup>9</sup> Rusman, *model-model pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 89

metode keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil secara menarik.<sup>10</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Didi Sufriadi dan Deni Darmawan Diskusi Kelompok Kecil adalah salah satu metode yang memberi ruang dan peluang kepada peserta didik untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui suatu memberi kesempatan berpikir, berinteraksi, serta berlatih untuk bersikap memberi dan menerima pendapat orang lain secara positif. Tujuannya adalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dalam menguasai, memecahkan masalah, dan mengembangkan pola pikir positif dalam berinteraksi.<sup>11</sup>

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok kecil adalah suatu metode yang dapat melatih keaktifan siswa dalam proses berdiskusi untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah dengan cara berpikir dan berinteraksi serta dapat menerima pendapat dari orang lain. Siswa tersebut diskusi dalam bimbingan guru dan teman-temannya.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesido,2002) hlm. 23

<sup>11</sup> Didi Sufriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Posdaya,2012) hlm. 157



### 3. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah kegiatan, kesibukan.<sup>12</sup> Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik dan nonfisik merupakan suatu keaktifan. Keaktifan dalam proses pembelajaran yang kita ketahui meliputi siswa memperhatikan guru mengajar, menanggapi secara positif dorongan guru dengan adanya stimulus dari guru dan adanya respons dari siswa, menjawab pertanyaan yang diajukan guru ataupun dari temannya sendiri, bertanya dan mengeluarkan ide, selalu antusias dan aktif dalam belajar.

Keaktifan atau aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Keaktifan titik dalam dimana manusia memaksimalkan daya geraknya untuk mengoperasikan suatu hal. Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif di dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 23

<sup>13</sup> Anton M. Mulyono, *Keaktifan Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 26

#### 4. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan alat untuk memberikan cara berpikir, menyusun pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. Hudojo, menyatakan, matematika sebagai suatu obyek abstrak, tentu saja sangat sulit dapat dicerna anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang mereka oleh Piaget, diklasifikasikan masih dalam tahap operasi konkret. Siswa SD (Sekolah Dasar) belum mampu untuk berpikir formal maka dalam pembelajaran matematika sangat diharapkan bagi para pendidik mengaitkan proses belajar mengajar di SD (Sekolah Dasar) dengan benda konkret.<sup>14</sup>

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika.<sup>15</sup> Pembelajaran matematika dimaksud adalah “peserta didik belajar matematika dan pengajar mentransformasi pengetahuan matematika serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>[Http://asrulkarimpgsd.blogspot.co.id](http://asrulkarimpgsd.blogspot.co.id) (di akses pada tanggal 22 November 2017 Pukul 15:51)

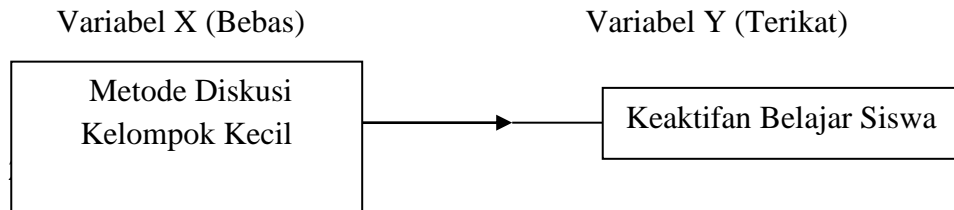
<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori...*, hlm.186

<sup>16</sup> Ali Hamzah dkk, *Perencanaan dan strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 154

## F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan Dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh yaitu menggunakan metode Diskusi Kelompok Kecil dan variabel Y<sub>1</sub> terpengaruh yaitu keaktifan belajar siswa kelas IV MI Darul Aitam Palembang.



### 2. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah persepsi terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut. Secara ilmiah definisi operasional digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap data apa yang diambil. Dalam pemakaian praktis, definisi operasional dapat berperan menjadi penghilang pemahaman yang salah dalam mengartikan suatu ide/maksud yang biasanya dalam bentuk tertulis.

- 1) Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group Discussion*) adalah Teknik kelompok *buzz* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam

masalah itu. Kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 4-6 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar.

Adapun langkah - langkah penerapan dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil adalah (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) guru menentukan topik yang akan di diskusikan, (c) merumuskan masalah yang akan di diskusikan, (d) menentukan waktu dan pengaturan kelompok diskusi, (e) membagi-bagi tugas, dan memberikan pengarahan diskusi, (f) Guru menyajikan pertanyaan terbuka (g) guru memberikan rangsangan dan membantu siswa untuk berpartisipasi, (h) Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, (i) Guru meminta siswa mencatat ide dan saran-saran yang penting.<sup>17</sup>

- 2) Keaktifan atau aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Keaktifan titik dalam dimana manusia memaksimalkan daya geraknya untuk mengoperasikan suatu hal. Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif di dalam pembelajaran. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental,

---

<sup>17</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 164

intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar matematika siswa MI Darul Aitam Palembang

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan terhadap keaktifan belajar matematika siswa MI Darul Aitam Palembang

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini penulis menggunakan Eksperimen dengan bentuk *True Experimental Design* yaitu: *Posttest-only Control Design* dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengadakan uji coba pengaruh keaktifan atau aktivitas belajar menggunakan metode pembelajaran dilaksanakan di MI Darul Aitam Palembang.

## 2. Design Penelitian Eksperimen

Eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol). Dengan demikian penelitian ini menggunakan *Posttest-only Control Design* dan dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:

<b>R<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>R<sub>2</sub></b>		<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan.

**R<sub>1</sub>** = Kelompok Eksperimen

**R<sub>2</sub>** = Kelompok Control

**O<sub>1</sub>** = Hasil Kelompok yang diberi Perlakuan

**O<sub>2</sub>** = Hasil Kelompok yang tidak diberi Perlakuan

## 3. Jenis data dan Sumber data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Jenis data

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan. Untuk mengetahui hasil analisa pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata

pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa di Kelas IV MI Darul Aitam Palembang.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa terhadap keaktifan belajar siswa Kelas IV MI Darul Aitam Palembang.

2) Sumber data

a) Sumber data primer yaitu guru, dan siswa yang menjadi objek penelitian.

b) Sumber data sekunder yaitu bersifat penunjang dalam penelitian ini, seperti lingkungan, sarana sekolah dan lain-lain.

#### **4. Populasi dan Sampel**

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswi kelas IV A dan IV B di MI Darul Aitam Palembang yang

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 173

berjumlah 91 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi**  
**Siswa kelas IV MI Daarul Aitam Palembang**

Nama Sekolah	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
MI Daarul Aitam Palembang	IV A	15	15	30
	IV B	16	14	30
	IV C	16	15	31
<b>Jumlah</b>				<b>91</b>

**Sumber: Tata Usaha MI Daarul Aitam Palembang Tahun 2017/2018**

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 25, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 81



Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B MI Daarul Aitam Palembang yang terdiri dari 60 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Sampel**  
**Siswa kelas IV MI Daarul Aitam Palembang**

Nama Sekolah	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
MI Daarul Aitam Palembang	IV A	15	15	30
	IV B	16	14	30
<b>Jumlah</b>				<b>60</b>

**Sumber: Tata Usaha MI Daarul Aitam Palembang Tahun 2017/2018**

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a) Observasi

Observasi data awal yang dilakukan peneliti untuk melihat proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV materi pecahan biasa dengan melihat keadaan dikelas seperti siswa mendengarkan, memperhatikan, aktif bertanya, serta aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

### **b) Dokumentasi**

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

### **c) Tes**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan. Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk mendapatkan nilai belajar siswa yang dapat menunjukkan keaktifan atau aktifitasnya.

## **6. Teknik Analisis Data Tes**

Analisis data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar Matematika siswa di MI Daarul Aitam Palembang. Sebelum dilakukan analisis dan pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan lebih dahulu terhadap data mengenai hasil belajar Matematika siswa yang telah di peroleh.

### **a) Uji Normalitas**

Setelah mendapatkan nilai posttest kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control maka data tersebut diuji kenormalannya

apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan adalah uji Liliefors.

Pertama, menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ), yaitu misalnya pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan hipotesis yang akan diuji:

$H_0$  : data berdistribusi normal, meiwawan

$H_1$ : data tidak berdistribusi normal

Dengan kreteria pengujian:

Jika  $L_o = L_{hitung} < L_{tabel}$  diterima  $H_0$ , dan

Jika  $L_o = L_{hitung} > L_{tabel}$  tolak  $H_0$

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), dilakukan dengan membandingkan  $L_o$  ini dengan nilai kritis  $L_{kritis}$  atau  $L_{tabel}$  yang didapat dari tabel Liliefors untuk taraf nyata (signifikan) yang dipilih, misal  $\alpha = 0,05$ . Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel.

#### **b) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas data di lakukan untuk mengetahui kesetaraan data atau ke homogenan data, selanjut nya untuk menentukan statistik uji t yang akan di gunakan dalam penguji hipotesisi Uji Homogenitas di lakukan dengan penyelidikan apakah sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji statistik di gunakan adalah uji F.

Langkah-langkah melakukan pengujian homogenitas dengan uji F sebagai berikut.

1) Tentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) untuk menguji hipotesis

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  ( Varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  ( Varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen )

Dengan kriteria pengujian :

- Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ; dan
- Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

2) Menghitung varian tiap kelompok data

3) Tentukan Nilai  $F_{hitung}$ , Yaitu :  $F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$

(Supardi, 2013:143)

4) Tentukan nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikan  $\alpha$ ,  $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ , dan  $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$ . Dalam hal ini,  $n_a =$  banyak nya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan  $n_b =$  banyak nya data kelompok varian terkecil (penyebut)

5) Lakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika sudah di dapatkan bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dapat di lanjutkan ke tahap uji-t

### c) Uji Hipotesis

Guna membuktikan hipotesis yang telah di rumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka hasil dari tes akan di analisis dengan

munggunakan Uji t di gunakan untuk menguji hipotesis yang di temukan dalam penelitian ini

### 1) Hipotesis

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan

$\mu_A$  = rerata data kelas eksperimen

$\mu_E$  = rerata data kelompok kontrol

$H_1$  = Terdapat pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Daarul Aitam Palembang

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Daarul Aitam Palembang

### 2) Statistik uji Hipotesis

(a) Jika data berasal populasi yang berdistribusi normal dan varians dalam populasi bersifat homogen, maka untuk uji di lakukan dengan uji statistik t :

$$t = \frac{X_A - X_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

di mana

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A-1)s_A^2 + (n_B-1)s_B^2}{n_A+n_B-2}} \text{ (supardi, 2014 :329)}$$

Keterangan:

t = harga ujistatistik

$X_A$  = rerata skor kelompok eksperimen

$X_B$  = rerata skor kelompok kontrol

$S_A^2$  = varians kelompok eksperimen

$S_B^2$  = varians kelompok kontrol

$n_A$  = banyaknya sampel kelompok eksperimen

$n_B$  = banyaknya sampel kelompok kontrol

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai dari tabel distribusi t ( $t_{tabel}$ ). Cara penentuan nilai  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikansi tertentu:

(misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n_A + n_B - 2$

Kriteria pengujian hipotesis

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

Terima  $H_1$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas bab-bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I, Berisi tentang pendahuluan yang memuat berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yaitu latar belakang masalah, identifikasi Masalah, pembatasan Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan teori yang berisikan tentang pengertian metode, pengertian metode diskusi kelompok kecil, Pembelajaran Matematika SD/MI, dan Pengertian keaktifan belajar.

BAB III, Keadaan umum lokasi penelitian, yang meliputi letak dan sejarah berdirinya MI Darul Aitam Palembang, struktur sekolah keadaan guru dan keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarannya.

BAB IV, Analisis data pengaruh penerapan metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa di kelas IV MI Darul Aitam Palembang.

BAB V, Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Menurut Abudin Nata, Metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.<sup>20</sup> Senada dengan pendapat diatas, menurut Sobery Sutikno Metode adalah cara menyajikan mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Selanjutnya, Akmal Hawi Mengatakan metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet 3 (Jakarta: Kencana, 2014) hal. 176

<sup>21</sup> Sobery Sutikno, *Metode dan model-model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efketif dan menyenangkan*, (Lombok: Tim Hotika, 2014) hlm. 34

<sup>22</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008) hlm. 68



Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan suatu materi pelajaran agar dapat dipahami oleh semua siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Metode pembelajaran yang mendidik adalah cara yang dapat digunakan untuk membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara melalui proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>24</sup>

## **2. Metode Diskusi Kelompok Kecil**

Metode diskusi kelompok kecil merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali suatu permasalahan tertentu.<sup>25</sup> Selanjutnya, menurut Wina

---

<sup>23</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 158

<sup>24</sup> Dirman, Cicih Juarsih, *Teori Belajar...*, hlm. 135

<sup>25</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inofatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 107

Sanjaya metode diskusi kelompok kecil adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan.<sup>26</sup>

Menurut Rusman, Diskusi kelompok kecil adalah suatu metode yang proses teratur melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dengan kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.<sup>27</sup> Selanjutnya menurut Muhammad Ali, Diskusi kelompok kecil adalah metode keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil secara menarik.<sup>28</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Didi Sufriadi dan Deni Darmawan Diskusi Kelompok Kecil adalah salah satu metode yang memberi ruang dan peluang kepada peserta didik untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui suatu memberi kesempatan berpikir, berinteraksi, serta berlatih untuk bersikap memberi dan menerima pendapat

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006) hlm. 154

<sup>27</sup> Rusman, *model-model pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 89

<sup>28</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesido, 2002) hlm. 23

orang lain secara positif. Tujuannya adalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dalam menguasai, memecahkan masalah, dan mengembangkan pola pikir positif dalam berinteraksi.<sup>29</sup>

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok kecil adalah suatu metode yang dapat melatih keaktifan siswa dalam proses berdiskusi untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah dengan cara berpikir dan berinteraksi serta dapat menerima pendapat dari orang lain. Siswa tersebut diskusi dalam bimbingan guru dan teman-temannya.

### **3. Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok Kecil**

Adapun Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok Kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi. Kegiatannya adalah merumuskan tujuan dan topik yang akan di diskusikan, mengembangkan masalah, catat kesalahan yang menyimpang.
- b) Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas.

---

<sup>29</sup> Didi Sufriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Posdaya,2012) hlm. 157

- c) Meningkatkan partisipasi siswa. Untuk mendorong siswa ikut aktif turun rembung dalam proses diskusi.
- d) Menutup diskusi merupakan kegiatan akhir dalam diskusi. Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau pemimpin diskusi dalam menutup diskusi antara lain:
  - (1) Membuat rangkuman sebagai kesimpulan atau pokok-pokok pikiran yang dihasilkan dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan.
  - (2) Menyampaikan beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan, baik dalam bentuk aplikasi maupun rencana diskusi selanjutnya.
  - (3) Melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil diskusi yang telah dilakukan, seperti melalui kegiatan observasi, wawancara, skala, dan lain sebagainya. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui dan memberi pemahaman kepada siswa terhadap peran dan partisipasinya dalam kegiatan diskusi tersebut.

Selanjutnya, menurut Ridwan langkah-langkah penerapan metode diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru menentukan topik yang akan didiskusikan
- c) Merumuskan masalah yang akan didiskusikan

---

<sup>30</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hlm. 164

- d) Menentukan waktu dan pengaturan kelompok diskusi
- e) Membagi-bagi tugas, dan memberi pengarahan diskusi
- f) Guru menyajikan pertanyaan
- g) Guru memberikan rangsangan dan membantu siswa untuk berpartisipasi
- h) Peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang diajukan
- i) Guru meminta siswa untuk mencatat ide dan saran-saran yang penting

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok Kecil**

##### **a. Kelebihan Metode Diskusi Kelompok Kecil**

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelemahan dan kelebihannya masing-masing, tanpa kecuali metode pembelajaran diskusi kelompok kecil. Menurut Wina Sanjaya kelebihan dari metode pembelajaran diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Metode diskusi kelompok kecil dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan
- 3) Dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, kelebihan metode diskusi kelompok kecil ini diantaranya:<sup>32</sup>

- 1) Merangsang kreatifitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm. 156

<sup>32</sup> Dirman, Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2017) hlm. 140

- 2) Membiasakan siswa untuk bertukar pikiran dengan teman atau pihak lain dalam mengatasi suatu masalah yang sangat diperlukan bagi siswa setelah kembali ke dalam masyarakat.
- 3) Keterampilan menyajikan pendapat, mempertahankan pendapat, menghargai dan menerima pendapat orang lain, serta sikap demokratis dapat dibina melalui diskusi
- 4) Cakrawala berpikir menjadi lebih luas dalam mengatasi suatu masalah

b. Kekurangan Metode Diskusi Kelompok Kecil

Selain memiliki keunggulan/kelebihan, maka Metode diskusi kelompok kecil ini dalam pelaksanaannya pembelajaran juga memiliki kelemahan, antara lain:<sup>33</sup>

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

## **B. Keaktifan Belajar**

### **1. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan adalah kegiatan, kesibukan.<sup>34</sup> Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik dan nonfisik merupakan suatu keaktifan. Keaktifan dalam proses pembelajaran yang kita ketahui meliputi siswa memperhatikan guru mengajar, menanggapi secara positif dorongan guru dengan adanya stimulus dari guru dan adanya respons dari siswa, menjawab pertanyaan yang diajukan guru ataupun dari temannya

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 233

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 23

sendiri, bertanya dan mengeluarkan ide, selalu antusias dan aktif dalam belajar.

Keaktifan atau aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Keaktifan titik dalam dimana manusia memaksimalkan daya geraknya untuk mengoperasikan suatu hal. Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif di dalam pembelajaran.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. Macam – macam Keaktifan Belajar Siswa**

Menurut Diedrich, keaktifan belajar siswa terbagi menjadi 8 kelompok antara lain:<sup>36</sup>

- a) Keaktifan visual meliputi membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja dan sebagainya
- b) Keaktifan Lisan (oral) meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.

---

<sup>35</sup> Anton M. Mulyono, *Keaktifan Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 26

<sup>36</sup> <http://skripsi.com/2010/11/pengertian-macam-keaktifan-visual-lisan.html> (di akses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 13.20 WIB)

- c) Keaktifan mendengarkan meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d) Keaktifan menulis meliputi menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e) Keaktifan menggambar meliputi menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola.
- f) Keaktifan motorik meliputi melakukan percobaan, membuat model, berkebun, memilih alat-alat, menyelenggarakan permainan.
- g) Keaktifan mental meliputi merenungkan, mengingat
- h) Keaktifan emosional meliputi minat, bosan, gembira, senang, sedih, berani, tenang.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa**

Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan. Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:



- 1) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan diantaranya minat. Minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi keinginan yang besar terhadap sesuatu dan motivasi. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah: 1) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas serta b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

- c) Faktor Pendekatan Belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>37</sup>

#### **4. Indikator Keaktifan Belajar Siswa**

Adapun indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

- a) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat
- b) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- c) Menghargai pendapat dari temannya
- d) Saling membantu dan menyelesaikan masalah atau soal-soal yang diberikan

### **C. Mata Pelajaran Matematika SD/MI**

#### **1. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Kelas IV SD/MI**

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika.<sup>38</sup> Pembelajaran matematika dimaksud adalah “peserta didik belajar matematika dan pengajar mentransformasi pengetahuan matematika serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran”.<sup>39</sup> Oleh karena itu guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk

---

<sup>37</sup> <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.htm?m=1>

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet. Ke-IV (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2016) hlm. 186

<sup>39</sup> Ali Hamzah dkk, *Perencanaan dan strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 154

mengarahkan siswa mencapai tujuan secara optimal, dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksanakannya tujuan pembelajaran.<sup>40</sup>

**Tabel 2.2**  
**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran**  
**Matematika di Kelas IV MI**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret	4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan di antaranya
3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan decimal	4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan decimal
3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan	4.4 Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan
3.5 Menjelaskan bilangan prima	4.5 Mengidentifikasi bilangan prima
3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), Kelipatan persekutuan, dan	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar*, hlm. 187

kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	(FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat	4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat
3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua
3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret	4.10 Mengidentifikasi hubungan antar garis (Sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang	4.11 Mengumpulkan data diri peserta didik dan lingkungannya dan menyajikan dalam bentuk diagram batang
3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat

## 2. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Matematika Kelas IV

Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Matematika Kelas IV adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

### **Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Matematika Kelas IV**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan di antaranya

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang ini berlatar belakang dari rasa perhatian dan kasih sayang terhadap anak yatim yang tidak memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak sebagai hak mereka sebagai anak, hingga pada tahun 1970, atas prakarsa Ustad Alwi Ahmad Basyien (Habib Mualim Nang), Ahmad Arif dan Hasyim Arif mengajak para ulama dan masyarakat setempat untuk mendirikan suatu wadah pendidikan yang menampung anak-anak yatim. Atas rahmat Allah SWT, pemuka agama setempat H. Syukur dengan keikhlasan mewakafkan tanah untuk mendirikan panti asuhan sekaligus tempat belajar. Dengan peletakkan batu pertama dilakukan oleh Bapak KH. A. Rayid Siddiq pada hari Rabu, 8 Desember 1971 (20 Syawal 1391) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Palembang. Sampai saat ini MI Daarul Aitam Palembang melaksanakan program pendidikan sekolah gratis.<sup>41</sup>

Sejak berdirinya pada tahun 1972 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Evi Agustina, Kepala MI Daarul Aitam Palembang, Palembang, *Wawancara*, 03 April 2018

**Tabel 3.1**  
**Periode Kepemimpinan Kepala MI Daarul Aitam Palembang**

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	H. Hanan Arif	1973-1974
2	Periode II	Drs. Basyaib	1974-1990
3	Periode III	Sy. Kalsum	1990-1996
4	Periode IV	Umi Kalsum	1996-1997
5	Periode V	Adib Mansur, S.Ag	1997-1999
6	Periode VI	Sy. Kalsum	1999-2004
7	Periode VII	Taufiqurrachman, S.Pd.I	2004-2009
8	Periode VIII	EviAgustina, S.Ag	2009-Sekarang

*Sumber : Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
2. Nomor Statistik Madrasah : 111216710068
3. Alamat Madrasah : Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Kabupaten/Kota : Palembang  
Kecamatan : Seberang Ulu II  
Kode Pos : 30264  
Telepon : 0711-519537  
Faksimile : -
4. Email : -
5. Status Madrasah : Swasta
6. Nama Yayasan : Daarul Aitam

7. Nomor Akte Pendirian : 11
8. Tahun Berdiri Madrasah : 1972
9. Status Akreditasi/Tahun : B / 2011
10. Nomor SK Izin Oprasional : M.f.9/1.b.3/PP.00.5/59/1992
11. Tanggal SK Izin Oprasional : 11 Juni 1992
12. Nama Badan Yang Mengelola : Yayasan Daarul Aitam
13. Waktu Belajar : Pagi 07.00-12.10, 1 Jampel = 35 Menit
14. Kurikulum Yang Digunakan : Kurikulum 2013
15. Nama Lengkap Kepala : Evi Agustina, S. Ag
16. TMT Jabatan Kepala : 1 Agustus 2009
17. Pendidikan Terakhir Kepala : S.1
18. No. Telepon/HP : 0813-1046-4989

### **C. Visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi , Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan, sebagai berikut:

“TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH, BEBUDAYA, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN PEDULI LINGKUNGAN”.

### **D. Misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

Berdasarkan visi tersebut maka disepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah:



1. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan konsep Islami yang kreatif dan Inovatif.
2. Mengutamakan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah.
3. Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya sesuai ciri khas Madrasah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa memiliki kompetensi yang diharapkan.
5. Melaksanakan kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri, secara mandiri, terbimbing dan efektif sehingga setiap siswa menemukan potensi dirinya.
6. Menerapkan pembelajaran berbasis ICT untuk pengembangan Imitaq dan Iptek.
7. Mewujudkan warga sekolah yang mampu menciptakan, mengolah, dan melestarikan lingkungan agar belajar menjadi sehat, indah dan nyaman.
8. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.
9. Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan.

#### **E. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MI Daarul Aitam Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Terbentuknya kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang bekarakter yang memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq dan teknologi.
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN merata mencapai 6,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan, dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
6. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
7. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau *stakeholder* dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang
8. Menanamkan kesadaran akan pentingnya mengelola, menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan sehingga terbentuk karakter peserta didik yang mencintai lingkungan dan peduli lingkungan.

9. Menciptakan suasana sekolah yang bersih, sehat, elok, rapi, dan islami sehingga membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman.

#### **F. Strategi *Action* (Target) Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

Adapun strategi *action* sebagai target yang akan dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang sebagai berikut:

1. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan.
2. Penyusunan/merevisi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang berkarakter dan memiliki ciri khas pengembangan imtaq.
3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Peningkatan nilai UN maksimal mencapai rata-rata 0,5.
5. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz'amma, pembacaan yaasiin dan salam.
6. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
7. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui keadaran akan professional profesi, tanggung jawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non pns.
8. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

9. Tata kelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

**G. Motto Kerja Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

“BEKERJA CERDAS, BERTINDAK/MELANGKAH TEPAT”

**H. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

**Tabel 3.2**  
**Fasilitas Sekolah MI Daarul Aitam Palembang**

No	Jenis Fasilitas	Kuantitas/Jumlah	Kualitas/ Kelayakan
1	Ruang kelas	11	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Mushallah	1	Baik
6	Lap. Basket/Futsal	1	Baik
7	Ruang Security	1	Baik
8	Ruang Dapur	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Laboratorium IPA	1	Baik
11	Ruang BP	-	Baik
12	Ruangan Serbaguna	-	Baik
13	Ruang TU	-	Baik
14	Ruang Kantin Sekolah	1	Baik
15	Ruang Toilet Siswa	2	Baik
16	Ruang Toilet Guru	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**Tabel 3.3**  
**Peralatan/Perlengkapan Kantor Berbentuk Buku**

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Buku Catatan	√	
2	Buku Pedoman	√	
3	Buku Tamu	√	

4	Buku Agenda Surat / Ekspedisi	√	
---	-------------------------------	---	--

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**Tabel 3.4**  
**Mesin-Mesin Kantor (*Office Machine*)**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	2 Unit	Baik
2	Laptop	3 Unit	Baik
3	LCD	1 Unit	Baik
4	Proyektor	1 Unit	Baik
5	TOA	1 Unit	Baik
6	Printer	3 Unit	Baik

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**Tabel 3.5**  
**Mesin Komunikasi Kantor**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Telepon	1 Unit	Baik
2	Telepon Wireles	1 Unit	Baik

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**Tabel 3.6**  
**Perabot Kantor (*Office Furniture*)**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Guru	16	Baik
2	Kursi Guru	16	Baik
3	Sofa (meja dan kursi untuk tamu)	1 Set	Baik
4	Lemari	4	Baik
5	Etalase Kaca	3	Baik
6	Rak	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**Tabel 3.7**  
**Interior Kantor (*Office Arrangement*)**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Gambar presiden dan wakil presiden	1	Baik
2	Gambar lambang Negara	1	Baik
3	Bendera merah putih	1	Baik
4	Bendera latihan	1	Baik
5	Vas bunga	2	Baik
6	Kotak sampah	1	Baik
7	Jam dinding	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**I. Data Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

**Tabel 3.8**  
**Data Guru dan Staf MI Daarul Aitam Palembang**

No	Nama/ Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir/ Jurusan
1	Evi Agustina, S. Ag Palembang, 9 Agustus 1978	Kepala Sekolah	S.1 PAI
2	Desy Melani, S. Pd. I Palembang, 13 Desember 1982	Wakil Kepala Sekolah	S.1 PGMI
3	Syarifah Kalsum, S. Pd. I Palembang, 11 November 1964	Guru Kelas Pembina Pramuka	S.1 PGMI
4	Hidayati, S. Pd. I Palembang, 11 Februari 1965	Guru Kelas	S.1 PGMI
5	Zawiyah, S. Pd. I Palembang, 18 November 1968	Guru Kelas	S.1 PGMI
6	Ansyori, S. Pd Palembang, 17 Februari 1967	Guru Penjaskes	S.1 Penjaskes
7	RA. Zainab, S. Pd Palembang, 4 April 1966	Guru Kelas	S.1 Matematika
8	Ronina, S. Pd Palembang, 24 Juni 1967	Guru Kelas Pembina Laboratorium	S.1 Matematika

9	Nur Azizah, S. IP Palembang, 11 Agustus 1975	Guru Kelas	S.1 Ilmu Politik
10	Sulaiman, S. Pd. I Palembang, 9 Juni 1982	Guru Kelas	S.1 PAI
11	Defi Andriani, SE Bandar, 29 Juli 1978	Guru Kelas Pembina TIK	S.1 Akuntansi
12	Indrawati, S. Pd Palembang, 17 Maret 1983	Guru Kelas	S.1 Bahasa Indonesia
13	Marko Dina Yanti, S. Pd Palembang, 30 Juli 1988	Guru Kelas	S.1 Geografi
14	Jilawati, S. Pd Kuala Puntian, 12 Juni 1987	Guru Kelas	S.1 Bahasa Indonesia
15	Yurike Pranike, S. Pd Talang Panjang, 10 Maret 1991	Kepala Perpustakaan Guru Kelas	S.1 Bahasa Indonesia
16	Wiwik Safitri, S. Pd Sungai Pinang, 01 Juli 1991	Guru Kelas Kepala TU	S.1 Matematika
17	Eni Fitria, S. Pd Empat Lawang, 21 Maret 1990	Guru Kelas	S.1 Bahasa Inggris
18	Andri Asta Tartusi, S. Pd Palembang, 12 Oktober 1994	Guru Penjaskes	S.1 Penjaskes
19	Eka Kurnia Sari, S. Pd Palembang, 12 Oktober 1994	Guru Kelas Staf TU	S.1 PGMI
20	Siti Khodijah, S. Pd Palembang, 24 Januari 1995	Guru Kelas	S.1 Psikologi
21	Zulkipli Palembang, 30 Desember 1978	Tenaga Kebersihan	SMP
22	Leni Aprianita, S. Pd Palembang, 17 April 1994	Guru Kelas	S.1 Biologi
23	M. Zen Palembang, 07 Juli 1976	Satpam	SD
24	M. Zahir Palembang, 08 Juni 1992	Penjaga Malam	SMU

**Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang**

## J. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Ketua : Aisyah Ahmad Arief

Wakil Ketua : Cik Nung, S. Pd. I

Sekretaris : Desy Melani, S. Pd. I

Bendahara : Indrawati, S. Pd

## K. Keadaan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

**Tabel 3.9**  
**Daftar Keadaan Pegawai Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Jenis Pegawai	PNS		NON PNS		Jumlah	Kualifikasi Pendidikan			
		Lk	Pr	Lk	Pr		SMA	D3	SI	S2
1	Guru	-	-	3	18	21	-	-	21	-
2	Karyawan	-	-	3	1	4	-	-	4	-
Jumlah		-	-	6	19	25	-	-	25	-

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

## L. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

**Tabel 3.10**  
**Daftar Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	64	56	120
2	II	48	53	101
3	III	56	38	94
4	IV	55	41	96
5	V	36	53	89
6	VI	38	36	74
Jumlah		297	277	574

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*



**M. Tingkat Kelulusan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

**Tabel 3.11**  
**Daftar Tingkat Kelulusan Siswa**  
**Tahun Pelajaran 2012/2013 S.D 2016/2017**

No	Tahun Ajaran	Peserta Ujian	% Lulus	Tidak Lulus	Ket
1	2011/2012	54	100%	-	
2	2012/2013	48	100%	-	
3	2013/2014	72	100%	-	
4	2014/2015	53	100%	-	
5	2015/2016	76	100%	-	
6	2016/2017	93	100%	-	

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**N. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

**Tabel 3.12**  
**Daftar Prestasi Sekolah**

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat
1	2016	Sekolah Adiwiyata	Kota
2	2016	Sekolah Adiwiyata	Provinsi
3	2017	Sekolah Sehat	Kecamatan

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**Tabel 3.13**  
**Daftar Prestasi Siswa Bidang Lomba Keislaman**

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2000	Lomba Adzan	Kota	√			
2	2004	Lomba Busana Muslim Gebyar 1 Muharam 1425	Kota	√			
3	2004	Lomba Ceramah Agama BEM	Kota		√		

		FKIP PGRI PLG					
4	2009	Lomba Busana Muslimah dalam rangka kartini	Kota	√			
5	2015	Tahfidz KSM dan AKSIOMA	Kota		√		
6	2015	Tahfidz Tingkat MI KSM & Aksioma	Kota		√		
7	2015	Lomba Adzan Festival Kartini IPM Zone 2	Kota			√	
8	2015	Lomba Adzan FAAS ( Festival Anak Al-Azhar Sriwijaya )	Kota			√	
9	2015	Lomba Hafalan Surat Pendek FAAS ( Festival Anak Al-Azhar Sriwijaya ) Tingkat SD/MI Kelas 5-6)	Kota			√	
10	2015	Lomba Hafalan Surat Pendek FAAS ( Festival Anak Al-Azhar Sriwijaya ) Tingkat SD/MI Kelas 3-4)	Kota			√	
11	2015	Lomba TAHFIDZ Tingkat MI	Kota		√		
12	2015	Lomba TAHFIDZ KSM Dan AKSIOMA Tingkat MI	Kota		√		
13	2016	Lomba Hafalan Surat ZEE Platinum	Kota		√		
14	2016	Lomba Adzan ZEE Platinum	Kota			√	
15	2016	Lomba Adzan Di Maefiz	Kota		√		

16	2016	Lomba Hafalan Surah-Surah Pendek Di MAEFIZ	Kota	√			
17	2016	Lomba Rangking 1 Di MAHAD ALBADAR	Kota	√	√		
18	2016	Lomba Hafidz Qur'an putra Di FKIP UMP	Kota	√			
19	2016	Lomba Hafidz Qur'an putri Di FKIP UMP	Kota		√		
20	2017	Lomba Cerdas Cermat Islami (SD IT auladi)	Kota		√		
21	2017	Lomba IPA SAINS Tingkat MI	Kota		√		
22	2017	Lomba Pidato B. Indonesia Putri Tingkat MI	Kota			√	

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**Tabel 3.14**  
**Daftar Prestasi Siswa Bidang Lomba Seni dan Sastra**

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2009	Lomba Cepat Tepat	Kota		√		
2	2009	Lomba Busana Muslimah	Kota		√		
3	2013	Lomba Busana Putri Tingkat SD/MI Kesultanan Palembang Darussalam	Kota	√			
4	2014	Lomba Tari Kreasi hari jadi kota	Kota	√			

		Palembang					
5	2015	Lomba Fashion Show Di Al-Azhar Sriwijaya	Kota			√	
6	2015	Lomba Rubber Art FAAS ( Festival Anak Al-Azhar Sriwijaya )	Kota		√		
7	2015	Lomba Tari Kreasi Di FLS2N	Kota			√	
8	2015	Lomba Baca Puisi Di SMP PGRI 1	Kota		√		
9	2016	Lomba Fashion Show ZEE Platinum	Kota	√		√	
10	2016	Lomba Menggambar SD ZEE Platinum	Kota		√		
11	2016	Lomba Tari Kreasi di MAEFIZ	Kota			√	
12	2016	Lomba Mewarnai Kategori SD (SUMEKS)	Kota	√			
13	2016	Lomba Mewarnai Di Ramayana	Kota	√			
14	2016	Lomba Mewarnai Hari HUBNAS	Kota			√	
15	2017	Lomba Tari Di SD Methodist	Kota	√	√		

**Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang**

**Tabel 3.15**  
**Daftar Prestasi Siswa Bidang Lomba Olah raga**

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2004	Futsal IAIN Tropy Bergilir	Kota	√			
2	2007	Futsal Tingkat MI/SD	Kota			√	
3	2007	Semarak Kemerdekaan RI KE-62	Kota			√	
4	2010	Tournament Futsal	Kota			√	
5	2010	Kegiatan futsal BEMF Ushuluddin	Kota	√			
6	2011	Piala Bergilir Futsal Rangka Semarak Ushuluddin	Kota	√			
7	2012	Tournament Futsal piala tetap Romi Hertan	Kota	√			
8	2017	Futsal (SD IT IDZZUDIN)	Kota		√		
9	2017	Futsal (SD Methodist)	Kota	√		√	

*Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang*

**Tabel 3.16**  
**Daftar Prestasi Siswa Bidang Kepramukaan**

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2015	Lomba Pramuka Penggalang Putra "Scout IN Religion"	Kota			√	
2	2015	Lomba Pramuka Penggalang Putri "Scout IN Religion"	Kota			√	
3	2015	Lomba Sambung Ayat Penggalang Putri "Scout In Religion"	Kota	√			
4	2015	Lomba Sambung Ayat	Kota	√			

		Penggalang Putra “Scout In Religion “					
5	2016	Lomba Murotal Alqur’an “Scout In Religion “	Kota	√			
6	2017	Lomba Murotal Alqur’an Putri “Scout In Religion “ Di MAN 1 Palembang	Kota			√	
7	2017	Lomba Hasta Karya Putri “Scout In Religion “ Di MAN 1 Palembang	Kota		√		
8	2017	Lomba Murotal Alqur’an Putra “Scout In Religion “ Di MAN 1 Palembang	Kota		√		
9	2017	Lomba PIONERING PUTRA Pramuka DI MAN 1	Kota			√	
10	2017	Lomba PIONERING PUTRI Pramuka DI MAN 1	Kota	√			
11	2017	Lomba PIONERING PUTRA Pramuka DI SU-I	Kota			√	
12	2017	Lomba PIONERING PUTRI Pramuka DI SU-I	Kota		√		
13	2017	Lomba HASTA KARYA Pramuka DI SU-I	Kota			√	
14	2017	Lomba PIONERING PUTRA Pramuka DI SMP Daarul Aitam	Kota	√			
15	2017	Lomba PIONERING PUTRI Pramuka DI SMP Daarul Aitam	Kota		√		
16	2017	Lomba HASTA KARYA PUTRI Pramuka DI SMP Daarul Aitam	Kota	√			
17	2017	Lomba HASTA KARYA PUTRA Pramuka DI SMP Daarul Aitam	Kota		√		

**Sumber: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang**

## **O. Kegiatan Keagamaan/Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq)**

Program ini menjadi unggulan bagi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, kegiatan yang dikemas dalam nuansa keagamaan, dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal secara permanen serta sistematis. Program ini berupa kegiatan pembiasaan dan keterampilan keagamaan, yaitu: kegiatan sholat dhuha dan zhuhur berjamaah, serta hafalan juz' amma dilaksanakan setiap hari. Adapun kegiatan khususnya adalah Tahfizh setiap sabtu mulai pukul 14.00 s.d 15.30 WIB. Dengan materi kegiatan meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, pembacaan surah Yaasiin dan Asmaul Husnah, dan pembinaan ahklakul karimah berupa tausiah. Tujuan program ini antara lain:

1. Penanaman nilai-nilai religi sebagai karakteristik madrasah
2. Pembinaan kemampuan keagamaan khususnya pada praktik ibadah
3. Membiasakan kedisiplinan waktu melalui pelaksanaan sholat
4. Pembinaan ahklakul alkarimah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang di angkat dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika MI Daarul Aitam Palembang. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu dengan statistik “test t” dan deskriptif kuantitatif yang menjelaskan secara rinci data tersebut agar dapat dijadikan suatu kesimpulan dari peneliti ini.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV MI Daarul Aitam Palembang. Penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan di kelas IV A sebagai kelas eksperime, pertemuan pertama dan kedua pelaksanaan pembelajaran dan pertemuan ketiga pelaksanaan *posttest*. Pada kelas kontrol juga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua, selanjutnya pada pertemuan ketiga pelaksanaan *posttest*.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 sampai 06 April 2018 sesuai dengan jadwal di sekolah. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta tidak mengganggu jam pelajaran lain. Setiap pertemuan membahas materi yang berbeda yakni masih dalam satu tema yakni pecahan



biasa. Pertemuan pertama membahas mengenai membaca dan menulis pecahan biasa (sederhana) sedangkan pertemuan kedua membahas menentukan pembilang dan penyebut serta menerapkan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini rangkaian proses dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian:

## **1. Proses Pelaksanaan Penelitian**

### **a) Tahap Persiapan**

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah di MI Daarul Aitam Palembang. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah selanjutnya peneliti menghubungi guru mata pelajaran matematika di kelas IV yaitu Ibu Jilawati S.Pd.I untuk menentukan jadwal penelitian dan kelas yang dijadikan sampel penelitian. Dari hasil konsultasi dengan guru matematika diperoleh keputusan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Kemudian untuk mengetahui karakteristik siswa terlebih dahulu dilakukan observasi di saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Masalah yang sangat sering di jumpai dalam pembelajaran yaitu dalam satu kelas terdapat kemampuan siswa yang heterogen, terdapat siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam memahami materi, terdapat juga siswa yang

memiliki kemampuan sedang dalam memahami materi, dan ada siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami materi. Masalah inilah yang ingin peneliti ketahui sehingga peneliti membutuhkan informasi dari guru dan siswa. Selanjutnya peneliti berinteraksi secara langsung dengan beberapa siswa untuk mendapatkan kesulitan-kesulitan yang mereka alami selama belajar matematika. Adapun beberapa informasi yang diperoleh dari siswa tersebut sebagai berikut:

- (1) Sebagian siswa kurang berminat belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru.
- (2) Sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran
- (3) Materi yang terdapat di bahan ajar terlalu sulit dipahami, oleh sebab itu mengakibatkan siswa menjadi putus asa dan kurang berminat terhadap pelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa siswa memerlukan bahan diskusi yang sesuai dengan karakteristik siswa yang menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami siswa. Oleh karena itu peneliti membuat LKS untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada bahan diskusi LKS berbasis diskusi kelompok kecil ini aspek yang dirancang peneliti yaitu materi pecahan biasa (sederhana). Hal tersebut karena pecahan adalah konsep yang mendasar dalam matematika dan akan mempengaruhi konsep lain yang lebih tinggi. Kemampuan

siswa dalam mengoperasikan pecahan merupakan salah satu indikator untuk menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memecahkan persoalan matematika, baik dalam penyelesaian soal-soal matematika di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mengoperasikan pecahan bukan hanya diperlukan dalam mempelajari matematika saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa telah mampu mengoperasikan pecahan, maka siswa akan memiliki salah satu dasar yang kuat untuk mempelajari cabang matematika yang lainnya, sehingga program kurikuler pengajaran matematika dapat dicapai seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil materi pecahan dalam penelitian ini.

Kemudian instrumen tersebut akan divalidasi kepada validator untuk mendapatkan saran dan komentar agar menjadi instrumen yang baik dan untuk memaksimalkan proses penelitian, sehingga instrumen penelitian dapat mengukur apa yang akan diukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut identitas validator.

**Tabel 4.1**  
**Nama Panelis**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1	Budiansyah M.Pd	Dosen UIN Raden Fatah Palembang
2	Amir Hamzah M.Pd	Dosen UIN Raden Fatah Palembang
3	Riza Agustiani M.Pd	Dosen UIN Raden Fatah Palembang
4	Iman Suryadi, M.Pd	Dosen UIN Raden Fatah Palembang

Adapun proses validasi dilakukan pada tanggal 19 Maret 2018 – 21 Maret 2018 oleh Budiansyah M.Pd, pada tanggal 16 Maret 2018 – 21 Maret 2018 oleh Amir Hamzah, M.Pd, pada tanggal 13 Maret 2018 – 14 Maret 2018 oleh Riza Agustiani, M.Pd, pada tanggal 07 Maret 2018 – 12 Maret 2018 oleh Iman Suryadi, M.Pd.

Tanggapan dan saran dari panelis tentang instrumen yang telah di buat ditulis pada lembar validasi sebagai bahan untuk merevisi instrumen dan menyatakan LKS tersebut telah valid. Adapun Instrumen tersebut diantaranya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa dan soal *Post-test*. Berikut ini saran dan komentar dari para validator yang telah memvalidasi instrumen.

(1) Budiansyah, M.Pd

Validasi dilakukan secara langsung dan berdiskusi mengenai instrumen yang akan di validasi. Sebelum menyerahkan instrumen, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan *panelist* untuk memvalidasi instrumen penelitian. Setelah mendapat persetujuan peneliti menyerahkan instrumen penelitian yang akan di validasi. Pelaksanaan validasi dilakukan selama 3 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti menyusun komentar dan saran *panelist*.

Adapun komentar dan saran dari Budiansyah, M.Pd terhadap instrumen penelitian beserta keputusan revisi dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Komentar dan saran Budiansyah M.Pd beserta keputusan revisi**

Instrumen	Komentar dan saran	Keputusan Revisi
RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di kegiatan inti di tambah penerapan langkah-langkah dari metode diskusi kelompok kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di kegiatan inti yang awalnya tidak dicantumkan langkah-langkah penerapan metode Diskusi kelompok kecil di perbaiki dengan mencantumkan langkah-langkah penerapan metode diskusi kelompok kecil</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber belajar harus jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber belajar telah di perbaiki sesuai dengan buku kelas IV Kurikulum 2013</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lengkapi secara rinci Penilaian Autentik yang meliputi (sikap, pengetahuan dan psikomotorik)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penilaian awalnya menggunakan penilaian pengetahuan kemudian d tambahkan secara rinci penilaian autentik yang meliputi (sikap, pengetahuan dan psikomotorik)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kata kerja operasional belum sesuai dengan KKO</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada RPP sebelumnya belum menggunakan KKO yang sesuai, kemudian diperbaiki menggunakan Kata Kerja Operasional yang benar</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada LKS tambahkan identitas, dan alokasi waktu di lengkapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperbaiki dengan menambah identitas dan alokasi waktu</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah di LKS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperbaiki beberapa</li> </ul>

LKS	sudah baik, disarankan untuk merevisi beberapa penulisan saja	penulisan yang disarankan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pergunakan bahasa yang mudah dipahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diperbaiki dengan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar</li> </ul>
Soal <i>Posttest</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Soal post test di tambah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada awalnya soal <i>post test</i> hanya sedikit kemudian diperbaiki dengan menambah beberapa soal lagi untuk <i>posttest</i></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berikan petunjuk pengerjaan pada beberapa soal yang terdapat gambar pecahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada soal <i>posttest</i> yang terdapat gambar, awalnya tidak diberikan petunjuk untuk mengerjakan soal tersebut, kemudian diperbaiki dengan mencantumkan petunjuk tersebut cara mengerjakan.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC</li> </ul>	

(2) Amir Hamzah, M.Pd

Validasi dilakukan secara langsung dan berdiskusi mengenai instrumen yang akan di validasi. Sebelum menyerahkan instrumen, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan *panelist* untuk memvalidasi instrumen penelitian. Setelah mendapat persetujuan peneliti menyerahkan instrumen penelitian yang akan di validasi. Pelaksanaan validasi

dilakukan selama 3 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti menyusun komentar dan saran *panelist*.

Adapun komentar dan saran dari Amir Hamzah, M.Pd terhadap instrumen penelitian beserta keputusan revisi dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Komentar dan saran Amir Hamzah, M.Pd beserta keputusan revisi**

<b>Instrumen</b>	<b>Komentar dan saran</b>	<b>Keputusan Revisi</b>
RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan perbedaan pada kurikulum KTSP dan K13</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang awal masih bercampur dengan kurikulum KTSP kemudian diperbaiki sesuai dengan kurikulum 2013</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber belajar harus jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber belajar telah di perbaiki sesuai dengan buku kelas IV Kurikulum 2013</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lengkapi secara rinci Penilaian Autentik yang meliputi (sikap, pengetahuan dan psikomotorik)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam penilaian awalnya menggunakan penilaian pengetahuan kemudian d tambahkan secara rinci penilian autentik yang meliputi (sikap, pengetahuan dan psikomotorik)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada bagian Media pembelajaran di cantumkan semua media pembelajaran seperti spidol, gambar-gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada awalnya tidak dicantumkan media secara rinci kemudian diperbaiki dengan</li> </ul>

		mencantumkan semua media pembelajaran.
LKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soal pada Lembar Kerja Siswa di tambah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperbaiki dengan menambah lembar kerja siswa, pada awalnya di Lembar Kerja Siswa bagian 2 hanya menggunakan 5 soal kemudian diperbaiki dengan menambahkan 5 soal lagi.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soal <i>posttest</i> ditambah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperbaiki dengan menambahkan soal pada bagian <i>posttest</i></li> </ul>
Soal <i>Posttest</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soal <i>posttest</i> disesuaikan dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soal <i>posttest</i> awalnya dibuat tanpa memperhatikan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran kemudian memperbaiki soal <i>posttest</i> yang sesuai dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki kalimat penunjuk pengerjaan soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada soal <i>posttest</i> yang terdapat gambar, awalnya tidak diberikan petunjuk untuk mengerjakan soal tersebut, kemudian diperbaiki dengan mencantumkan petunjuk tersebut cara mengerjakan.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki susunan kalimat dalam soal cerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperbaiki dengan susunan kalimat yang benar</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ACC</li> </ul>	



(3) Iman Suryadi, M.Pd

Validasi dilakukan secara langsung dan berdiskusi mengenai instrumen yang akan di validasi. Sebelum menyerahkan instrumen, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan *panelist* untuk memvalidasi instrumen penelitian. Setelah mendapat persetujuan peneliti menyerahkan instrumen penelitian yang akan di validasi. Pelaksanaan validasi dilakukan selama 3 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti menyusun komentar dan saran *panelist*.

Adapun komentar dan saran dari Iman Suryadi, M.Pd terhadap instrumen penelitian beserta keputusan revisi dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Komentar dan saran Iman Suryadi, M.Pd beserta keputusan revisi**

<b>Instrumen</b>	<b>Komentar dan saran</b>	<b>Keputusan Revisi</b>
RPP	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sesuaikan alokasi waktu pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Diperbaiki dengan menyesuaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tambahkan materi pembelajaran pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Diperbaiki dengan menambahkan materi pembelajaran</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perhatikan cara penulisan “per”</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dalam RPP awalnya menggunakan penulisan <math>\frac{1}{2}</math> kemudian diperbaiki dengan</li></ul>

		menuliskan $\frac{1}{2}$
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada bagian media pembelajaran, cantumkan seluruh media pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awalnya di bagian media pembelajaran tidak mencantumkan seluruh media pembelajaran kemudian diperbaiki dengan mencantumkan seluruh media seperti papan tulis, gambar, spidol, buah apel</li> </ul>
LKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki cara penulisan “per” dan font penulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam LKS awalnya menggunakan penulisan <math>\frac{1}{2}</math> kemudian diperbaiki dengan menuliskan <math>\frac{1}{2}</math> dan font penulisan pada awalnya menggunakan font kecil kemudian diperbaiki dengan font penulisan yang besar supaya jelas.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki gambar-gambar menggunakan gambar muslim atau muslimah, dan gambar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awalnya menggunakan gambar belajar anak dewasa kemudian diperbaiki dengan gambar-gambar muslim dan muslimah siswa sekolah dasar</li> </ul>
<i>Posttest</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki instrumen <i>posttest</i>, pada soal nomor 1 cantumkan petunjuk pada gambar, yaitu gambar (a) dan gambar (b)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada soal <i>posttest</i> nomor 1 awalnya tidak dicantumkan petunjuk pada gambar, kemudian diperbaiki dengan mencantumkan petunjuk gambar (a) dan gambar (b)</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan soal cerita, gunakan dengan bahasa yang sederhana sesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperbaiki dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ACC</li> </ul>	

(4) Riza Agustiani, M.Pd

Validasi dilakukan secara langsung dan berdiskusi mengenai instrumen yang akan di validasi. Sebelum menyerahkan instrumen, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan *panelist* untuk memvalidasi instrumen penelitian. Setelah mendapat persetujuan peneliti menyerahkan instrumen penelitian yang akan di validasi. Pelaksanaan validasi dilakukan selama 2 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti menyusun komentar dan saran *panelist*.

Adapun komentar dan saran dari Riza Agustiani, M.Pd terhadap instrumen penelitian beserta keputusan revisi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Komentar dan saran Riza Agustiani, M.Pd beserta keputusan revisi**

<b>Instrumen</b>	<b>Komentar dan saran</b>	<b>Keputusan Revisi</b>
RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperbaiki dengan melampirkan materi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pada awalnya</li> </ul>

		belum dicantumkan materi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambahkan langkah-langkah metode diskusi kelompok kecil dalam kegiatan inti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperbaiki dengan menambahkan langkah-langkah metode diskusi kelompok kecil dalam kegiatan Inti</li> </ul>
LKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan urutan materi dan alokasi waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awalnya materi belum terurut, kemudian diperbaiki dengan mengurutkan materi dan mencantumkan alokasi waktu</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di sarankan merevisi beberapa penulisan saja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki beberapa penulisan yang disarankan yaitu penulisan “per”</li> </ul>
<i>Posttest</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buat kisi-kisi soal <i>posttest</i> dan pedoman penskorannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awalnya belum membuat atau mencantumkan kisi-kisi soal <i>posttest</i> dan pedoman penskorannya kemudian diperbaiki dengan membuat kisi-kisi soal <i>posttest</i> dan pedoman penskorannya.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambahkan lagi soal cerita agar lebih dekat ke dunia nyata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperbaiki dengan menambahkan soal cerita</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ACC Instrumen</li> </ul>	

## b) Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret sampai dengan tanggal 06 April 2018 di MI Daarul Aitam Palembang. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian yang menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan IV B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Pada saat penelitian, pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan pada kelas kontrol. Berikut ini tabel jadwal penelitian di MI Daarul Aitam Palembang.

**Tabel 4.6**  
**Jadwal Penelitian di MI Daarul Aitam Palembang**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Pelajaran</b>	<b>Kegiatan</b>
Senin, 26 Maret 2018	13.00 – 14.00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama di kelas kontrol
Selasa, 27 Maret 2018	13.00 – 14.00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama di kelas eksperimen
Rabu, 28 Maret 2018	13.00 – 14.00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan kedua di kelas kontrol
Senin, 02 April 2018	13.00 – 14.00	Melaksanakan <i>posttest</i> di kelas kontrol
Selasa, 03 April 2018	13.00 – 14.00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan ke dua di kelas eksperimen
Jumat, 06 April 2018	13.30 – 14.30	Melaksanakan <i>posttest</i> di kelas eksperimen

## **(1) Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal, 27 Maret 2018 dari pukul 13.00 – 14.00 WIB. Berlangsung selama 2x30 menit. Masalah yang akan dicari penyelesaiannya mengenai materi membaca dan menulis pecahan biasa (sederhana) yang merupakan bagian dari penyelesaian masalah pecahan biasa. Pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran metode diskusi kelompok kecil di kelas eksperimen yaitu kelas IV A, Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut yaitu membaca dan menulis pecahan biasa. Kemudian peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari itu, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dan memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk konsentrasi. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya “siapa yang pernah melihat suatu benda yang terbagi menjadi beberapa bagian?” kemudian beberapa siswa menjawab dengan bermacam-macam jawaban.

Setelah itu peneliti menjelaskan sedikit materi pecahan biasa sesuai dengan yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu peneliti mengarahkan perhatian siswa dengan menyediakan sebuah apel, kemudian

peneliti meminta perwakilan siswa untuk membagi apel tersebut menjadi 2 bagian yang sama besar. lalu peneliti membagi potongan apel tersebut kepada dua orang dan bertanya “jadi tiap orang ini mendapat bagian berapa?” setelah itu peneliti memberikan penguatan bahwa 1 apel yang telah dibagi menjadi 2 bagian itu dinamakan pecahan. Dan jika apel tersebut dibagi kepada dua orang, maka masing-masing orang akan mendapatkan 1 dan 2 bagian. Dan konsep ini dinamakan  $\frac{1}{2}$ .

#### **b. Kegiatan Inti**

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang dilaksanakan sebagai berikut:

##### **(1) Membagi Kelompok Kecil**

Langkah pertama yaitu membagi kelompok kecil. Setelah peneliti menjelaskan materi dan siswa memahami penjelasan dari peneliti, langkah pertama dari kegiatan Inti dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil yaitu membagi kelompok kecil. peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.



**Gambar 4.1. Pembagian Kelompok Kecil**

### **(2) Pengajuan Pertanyaan**

Langkah kedua adalah peneliti membagikan lembar kerja siswa yang berisi pokok permasalahan dan kegiatan siswa tentang membaca dan menulis pecahan biasa (sederhana). Peneliti mengingatkan kembali bahwa petunjuk pelaksanaan pembelajaran dapat dibaca pada cover yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) bagian 1. Peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk aktif dalam mengerjakan tugas di Lembar Kerja Siswa dan semua ikut berdiskusi atau berpikir bersama sehingga semua anggota mengetahui jawabannya.

### **(3) Berpikir Bersama Kelompok**

Selanjutnya langkah ketiga siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok. Peneliti membagikan Lembar Kerja siswa kepada setiap kelompok untuk di diskusikan mencari jawaban yang paling tepat.



Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa siswa sedang memikirkan jawaban di Lembar Kerja yang telah peneliti bagikan.



**Gambar 4.2. Siswa Berdiskusi Menyelesaikan LKS**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti berkeliling memantau kegiatan pembelajaran siswa dari kelompok satu ke kelompok lainnya, Peneliti sebagai fasilitator, mengawasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat berdiskusi dengan cara memberi pertanyaan yang sifatnya pancingan, bukan jawaban. Agar mereka dapat mengembangkan ide. Siswa berperan lebih aktif dan mengarahkan dirinya sendiri dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan memastikan teman dalam kelompoknya mengetahui jawaban. Peneliti menilai kerja sama dan kekompakan setiap kelompok dan penilaian tersebut ditulis dalam lembar observasi siswa.



**Gambar 4.3. Peneliti Memantau Kegiatan Pembelajaran**

#### **(4) Pemberian Jawaban**

Langkah keempat yaitu setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan. Selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Pada kesempatan ini, siswa lain dapat menanggapi jawaban dari kelompok lain. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, peneliti mengasiswa dipersilahkan duduk kembali ke tempat duduknya.



**Gambar 4.4. Siswa Menuliskan Hasil Diskusi Kelompok**

### **c. Kegiatan Penutup**

Pada akhir pertemuan peneliti menegaskan kembali mengenai materi yang telah dipelajari, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat dan peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi membaca dan menulis pecahan biasa dan mengingatkan siswa untuk membaca materi menentukan pembilang dan penyebut, memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Tanggal 03 April 2018 dari pukul 13.00 – 14.00 WIB. Permasalahan yang akan dipecahkan mengenai materi menyebutkan pembilang dan penyebut pecahan biasa (sederhana) dan menerapkan pecahan biasa (sederhana) dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran metode diskusi kelompok kecil di kelas eksperimen yaitu kelas IV A, Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut yaitu menyebutkan pembilang dan penyebut pecahan biasa (sederhana) dan menerapkan pecahan biasa (sederhana) dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari itu, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dan memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya materi pertemuan sebelumnya.

Setelah itu peneliti menjelaskan sedikit materi pecahan biasa sesuai dengan yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu peneliti mengarahkan perhatian siswa dengan menjelaskan menggunakan media gambar semangka dipapan tulis, kemudian peneliti meminta siswa untuk membaca bilangan pecahan dan menentukan pembilang, penyebut pecahan biasa selanjutnya peneliti memberikan penguatan bagaimana cara membaca lambang pecahan yang benar.

#### **b. Kegiatan Inti**

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode diskusi kelompok kecil yang dilaksanakan sebagai berikut:

##### **(1) Membagi Kelompok Kecil**

Langkah pertama yaitu membagi kelompok kecil. Setelah peneliti menjelaskan materi dan siswa memahami penjelasan dari peneliti, langkah pertama dari kegiatan Inti dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil yaitu membagi kelompok kecil. peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

## **(2) Pengajuan Pertanyaan**

Langkah kedua adalah peneliti membagikan lembar kerja siswa yang berisi pokok permasalahan dan kegiatan siswa tentang menyebutkan pembilang dan penyebut pecahan biasa (sederhana) dan menerapkan pecahan biasa (sederhana) dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengingatkan kembali bahwa petunjuk pelaksanaan pembelajaran dapat dibaca pada cover yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) bagian 2, peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk aktif dalam mengerjakan tugas di Lembar Kerja Siswa dan semua ikut berdiskusi atau berpikir bersama sehingga semua anggota mengetahui jawabannya

## **(3) Berpikir Bersama Kelompok**

Selanjutnya langkah ketiga siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok. Peneliti membagikan Lembar Kerja siswa kepada setiap kelompok untuk di diskusikan mencari jawaban yang paling tepat. Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa siswa sedang memikirkan jawaban di Lembar Kerja yang telah peneliti bagikan.



**Gambar 4.5 Siswa Berdiskusi Menyelesaikan LKS**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti berkeliling memantau kegiatan pembelajaran siswa dari kelompok satu ke kelompok lainnya, Peneliti sebagai fasilitator, mengawasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat berdiskusi dengan cara memberi pertanyaan yang sifatnya pancingan, bukan jawaban. Agar mereka dapat mengembangkan ide. Siswa berperan lebih aktif dan mengarahkan dirinya sendiri dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan memastikan teman dalam kelompoknya mengetahui jawaban. Peneliti menilai kerja sama dan kekompakan setiap kelompok dan penilaian tersebut ditulis dalam lembar observasi siswa.



**Gambar 4.6. Peneliti Memantau Kegiatan Siswa**

**(1) Pemberian Jawaban**

Langkah keempat yaitu setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan. Selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya. Pada kesempatan ini, siswa lain dapat menanggapi jawaban dari kelompok lain. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, peneliti mengasiswa dipersilahkan duduk kembali ke tempat duduknya.



**Gambar 4.7. Siswa Menuliskan Hasil Diskusi Kelompok**

### **c. Kegiatan Penutup**

Pada akhir pertemuan peneliti menegaskan kembali mengenai materi yang telah dipelajari, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk ceria dan peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi menentukan pembilang dan penyebut, memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam kehidupan sehari-hari selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 06 April 2018, peneliti memberikan tes akhir (*Posttest*) kepada kelas eksperimen. Sebelumnya peneliti memulai dengan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu dan mengecek kehadiran siswa. Test akhir (*Posttest*) dilaksanakan selama 2x30



menit. Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang sudah di validasi.



**Gambar 4.8. Siswa Mengerjakan *Posttest* di Kelas Eksperimen**

## **(2) Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 pada pukul 13.00 – 14.00 WIB dengan materi membaca dan menulis pecahan biasa (sederhana). Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Jika pada kelas eksperimen siswa harus berusaha menyelesaikan permasalahan pada LKS, maka berbeda dengan kelas kontrol. Di kelas kontrol, permasalahan pada LKS dijelaskan secara langsung oleh peneliti sebagai contoh soal dan latihan. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama di kelas kontrol adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada tahap awal peneliti masuk mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa kemudian menginformasikan materi dan tujuan yang akan diajarkan pada pertemuan pertama selanjutnya memotivasi siswa dengan mengajak tepuk semangat, setelah itu peneliti memberikan apersepsi dengan bertanya “siapa yang pernah melihat suatu benda yang terbagi menjadi beberapa bagian?”

### **b. Kegiatan Inti**

Pada tahap inti, peneliti mengarahkan perhatian siswa dengan menyediakan sebuah apel, kemudian peneliti meminta perwakilan siswa untuk membagi apel tersebut menjadi 2 bagian yang sama besar. lalu peneliti membagi potongan apel tersebut kepada dua orang dan bertanya “jadi tiap orang ini mendapat bagian berapa?” setelah itu peneliti memberikan penguatan bahwa 1 apel yang telah dibagi menjadi 2 bagian itu dinamakan pecahan. Dan jika apel tersebut dibagi kepada dua orang, maka masing-masing orang akan mendapatkan 1 dan 2 bagian. Dan konsep ini dinamakan  $\frac{1}{2}$ .

Pada saat peneliti menjelaskan materi tersebut sebagian besar siswa kurang memperhatikan peneliti yang menjelaskan materi di depan kelas. Terdapat siswa yang terlihat kurang bersemangat untuk belajar,

kemudian terdapat siswa yang berbicara dengan teman di sebelahnya. Sehingga suasana di dalam kelas menjadi ribut.



**Gambar 4.9. Suasana Kegiatan Proses Pembelajaran**

Pada saat kegiatan berlangsung peneliti meminta siswa untuk tepuk “diam” untuk mengarahkan perhatian siswa kepada peneliti di depan kelas. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Peneliti meminta kepada setiap siswa untuk aktif dalam mengerjakan tugas kelompok tanpa harus mencontek temannya.

Selama siswa mengerjakan tugas, peneliti berkeliling memantau pekerjaan siswa dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan jawabannya di depan kelas.

### **c. Kegiatan Penutup**

Pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari, peneliti memberikan saran pentingnya pelajaran ini, karena sering kita jumpai sebuah pecahan. Peneliti menginformasikan pertemuan berikutnya membahas tentang menyebutkan pembilang dan penyebut pecahan dan menerapkan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 28 Maret 2018 pada pukul 13.00 – 14.00 WIB dengan materi menentukan pembilang dan penyebut, memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua di kelas kontrol adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Seperti pertemuan sebelumnya, pada tahap awal peneliti masuk mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa kemudian menginformasikan materi dan tujuan yang akan diajarkan pada pertemuan kedua selanjutnya memotivasi siswa dengan mengajak tepuk semangat, setelah itu peneliti memberikan apersepsi dengan bertanya materi minggu kemarin.

### **b. Kegiatan Inti**

Pada tahap inti, Proses pembelajaran di kelas kontrol ini peneliti menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional. Peneliti membawa sebuah gambar pecahan dan menjelaskan mengenai materi pecahan menentukan pembilang dan penyebut dan memberikan contoh pecahan dalam bentuk soal cerita. Pada pertemuan kedua ini masih terlihat ada siswa yang tidak memperhatikan peneliti yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, sehingga membuat kelas sedikit ribut. Kemudian peneliti meminta siswa untuk bertepuk semangat untuk mengarahkan perhatian siswa ke peneliti.



**Gambar 4.10. Suasana Proses Pembelajaran di Kelas**

Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. selanjutnya peneliti memberikan

tugas kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan tanpa mencontek temannya. Peneliti meminta kepada setiap siswa untuk aktif dalam mengerjakan tugas individu.

Selama siswa mengerjakan tugas, peneliti juga memantau pekerjaan siswa dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas ke depan kelas.

### **c. Kegiatan Penutup**

Pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari, peneliti memberikan saran pentingnya pelajaran ini, karena sering kita jumpai sebuah pecahan. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *posttest* peneliti meminta siswa untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 02 April 2018, peneliti memberikan tes akhir (*Posttest*) kepada kelas kontrol. Sebelumnya peneliti memulai dengan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu dan mengecek kehadiran siswa. Test akhir (*Posttest*) dilaksanakan selama 2x30 menit. Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang sudah di validasi.



**4.11. Siswa Mengerjakan *Posttest* di Kelas Kontrol**

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a) Analisis Hasil Keaktifan Belajar

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil siswa yang telah dicapai. Berikut adalah hasil post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen**  
**Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Post-test</i>
1	Afdal Riddik	80
2	Amelia	75
3	Daffa Dwi Laksana	80
4	Dika Mulyani	80
5	Dona Anggun M	60
6	Khanza Lickan	80
7	Keyla Nur Fatin	75
8	Maharani	95
9	M. Aji Pratama	80
10	M. Ardiansyah	50
11	M. Fahri Hamid	65
12	M. Fikri	85
13	M. Hikbal	75
14	M. Husin	65

15	M. Jofri	85
16	M. Ridwan	40
17	M. Rayhan	75
18	Najwa Ahsyallah	80
19	Radittiya	50
20	Rani	75
21	Ranti Adelia	80
22	Reno Tri Winata	95
23	Ratno Wiyendri	85
24	Safar Jauhari	90
25	Saira Jaya	60
26	Sara Anjani	90
27	Salsabila Anista	60
28	Silvia Riani Amanda	85
29	Siti Khansa Alifa F	95
30	Reena Rafifah A	85

**Tabel 4.12**  
**Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol**  
**Menerapkan Metode Konvensional**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai <i>Post-test</i></b>
1	Abu Bakar	40
2	Adelia Fitrah	60
3	Ahmad Kori Al-Yaman	45
4	Aisyah Nadia	55
5	Alwi Haddar	90
6	Anisa Putri Aulia	55
7	Ayu Fadilla	40
8	Chantika Ananda	75
9	Dankas	45
10	Fani Oktavia	60
11	Gustian Budiman	40
12	Maulina Suhesti	75
13	M. Alfian	45
14	M. Amin	45
15	M. Arif	85
16	M. Fahri Ardiansyah	55
17	M. Fakhri	85
18	M. Fareal	55



19	M. Febrian	55
20	M. Rakha Athilla	75
21	M. Raffy Pasha	40
22	Nadira Putri Aulia	90
23	Nuren Natasya	75
24	Ny Ria Marlina Sari	55
25	Razid	60
26	Revalina	75
27	Riska Aprilia	85
28	Sahira	85
29	Vaxal Aji	90
30	Zahra Nur Najwa	85

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut rangkuman berdasarkan hasil perhitungan dengan kategori persentase:

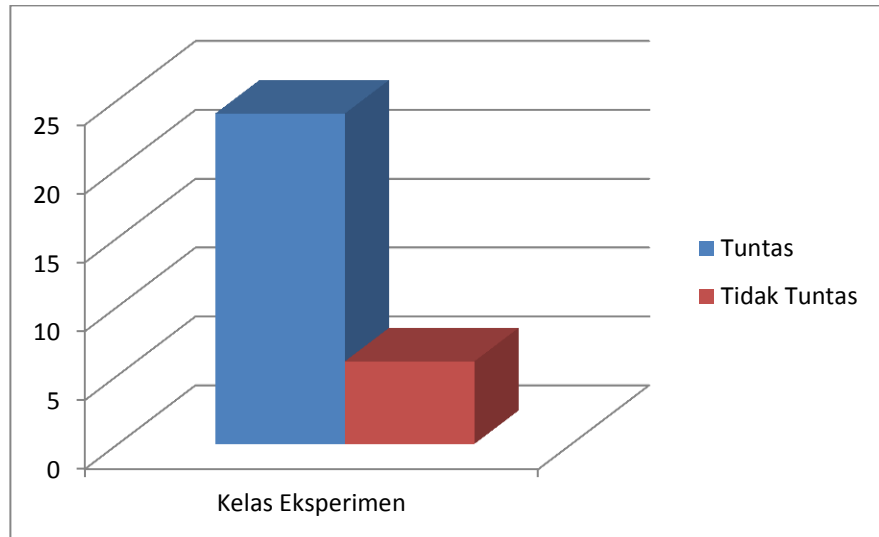
**Tabel 4.13**  
**Persentase Hasil Post-test Kelas Eksperimen**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	24	80
Tidak Tuntas	6	20
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

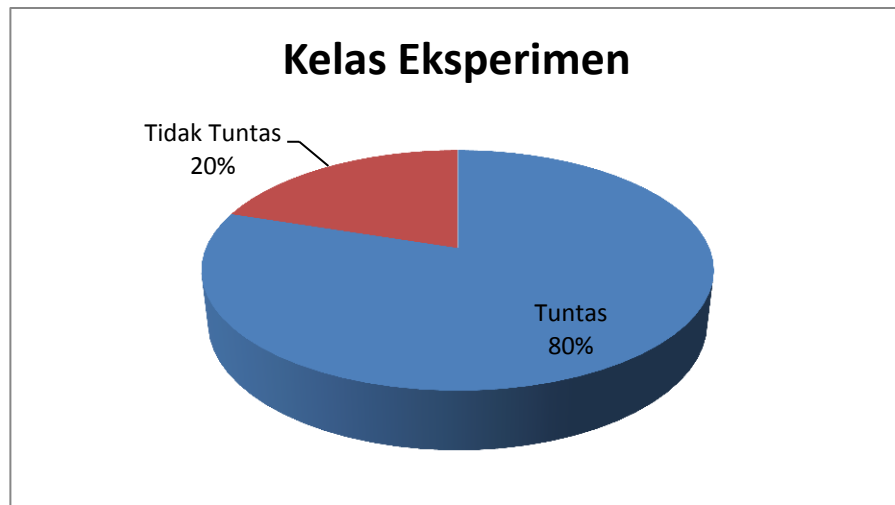
**Keterangan:**

$$Persentase = \frac{Frekuensi}{Jumlah} \times 100\%$$

**Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen**



**Diagram 1. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen**



**Diagram 2. Persentase Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Dari diagram diatas diperoleh bahwa 24 orang siswa (80%) termasuk dalam kriteria hasil belajar tuntas, dan 6 orang siswa (20%) termasuk dalam kriteria hasil belajar tidak tuntas.

Adapun untuk mengetahui hasil belajar kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung, berikut rangkuman hasil perhitungan berdasarkan persentase kriteria hasil belajar.

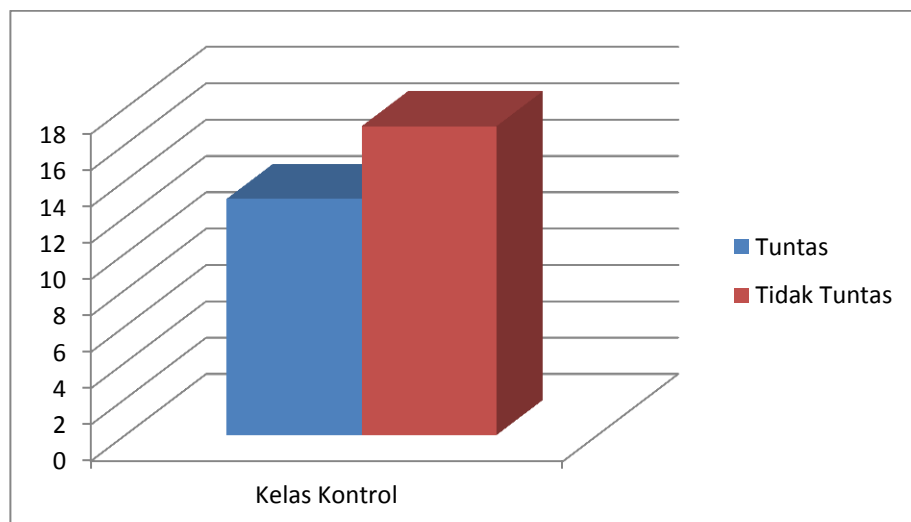
**Tabel 4.14**  
**Persentase Hasil Post-test Kelas Kontrol**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	13	43,3
Tidak Tuntas	17	57
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

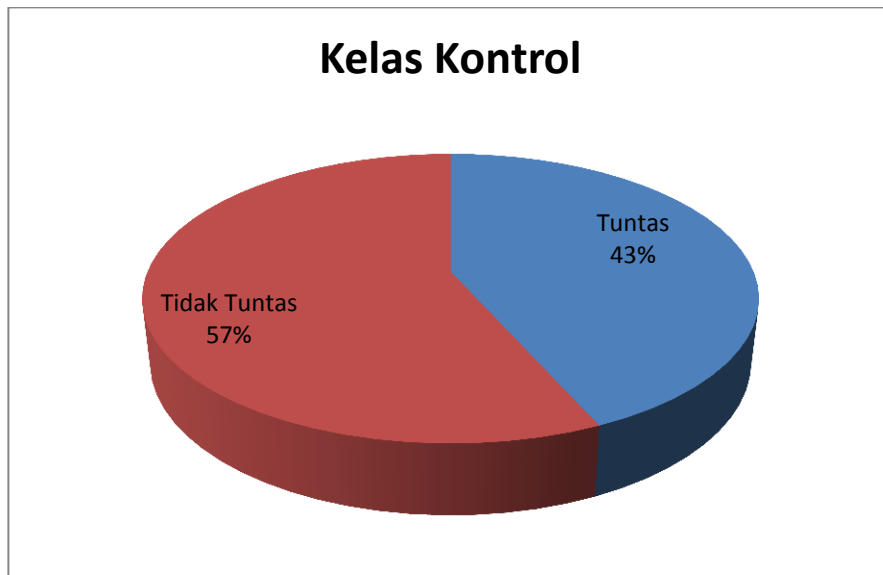
**Keterangan:**

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah}} \times 100\%$$

**Diagram Hasil Keaktifan Belajar Kelas Kontrol**



**Diagram 3. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol**



**Diagram 4. Persentase Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Dari diagram diatas diperoleh bahwa 13 orang siswa (43,3%) termasuk dalm kriteria hasil belajar tuntas, dan 17 orang siswa (57%) termasuk dalam kriteria hasil belajar tidak tuntas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.15  
Perbedaan hasil keaktifan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol**

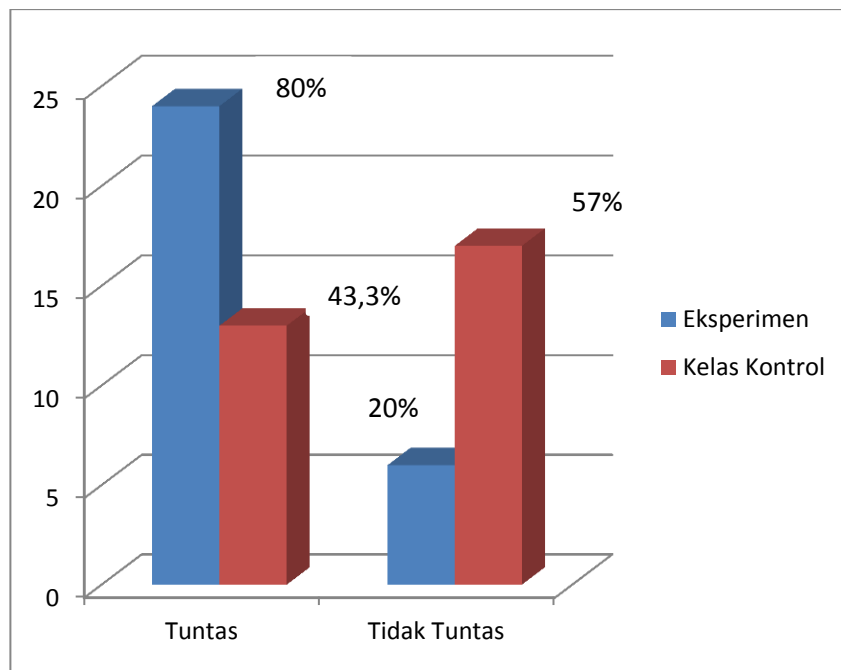
Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Tuntas	24	13	80	43,3
Tidak Tuntas	6	17	20	57

Dari tabel diatas jika dibandingkan dengan KKM Mata Pelajaran Matematika di MI Daarul Aitam Palembang yaitu 65, maka dapat dilihat

bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas di kelas eksperimen sebanyak 24 atau sekitar 80% dan kelas kontrol sebanyak 13 siswa atau sekitar 43,3%, sedangkan siswa yang tidak tuntas di kelas eksperimen sebanyak 6 siswa sekitar 20% dan kelas kontrol sebanyak 17 siswa atau sekitar 57%.

Berikut persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Diagram 4.5**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Keaktifan Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



**Diagram 5. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar matematika siswa MI Darul Aitam Palembang

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar matematika siswa MI Darul Aitam Palembang

Adapun uji hipotesis tersebut menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Dimana

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1) s_A^2 + (n_B - 1) s_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Kriteria pengujian Hipotesis:

Tolak H<sub>0</sub> Jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dan terima H<sub>0</sub> Jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>

Dari pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t di dapat t<sub>hitung</sub> = 3,43 dan untuk t<sub>tabel</sub> dengan dk = 58 taraf signifikan 5% diperoleh t<sub>tabel</sub> = 2,00. Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> sehingga dari hasil perhitungan uji-t ini H<sub>0</sub> di tolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa ada pengaruh Metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Daarul Aitam Palembang.

## 1) Uji Analisis Data

### (a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Dari data hasil *post-test* yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan perhitungan menggunakan rumus *Liliefors*.

#### Dengan hipotesis

$H_0$  : data *post-test* berdistribusi normal

$H_1$  : data *post-test* tidak berdistribusi normal

#### Kriteria Pengujian

Jika  $L_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$  terima  $H_0$ , dan

Jika  $L_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$  tolak  $H_0$

### 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

**Tabel 4.7**  
**Tabel Deskriptif Kelas Eksperimen**

$Y_i$	$f_i$	$f_i \cdot Y_i$	$(Y_i - \bar{Y})^2$	$f_i \cdot (Y_i - \bar{Y})^2$
40	1	40	1284,02778	1284,02778
50	2	100	667,360939	1334,72188
60	3	180	250,694339	752,083017
76	2	130	117,361039	234,722078
75	5	375	0,69443889	3,47219444
80	7	560	17,3611389	121,527972
85	5	425	84,0278389	420,139194
90	2	180	200,694539	401,389078
95	3	285	367,361239	1102,08372
	30	2275		5654,16691

Sehingga didapat , mean =  $\bar{Y} = \frac{\sum f_i \cdot Y_i}{\sum f_i} = \frac{2275}{30} = 75,83333$

$$\text{Dan simpangan baku} = s = \sqrt{\frac{\sum fi(Y_i - \bar{Y})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{5654,16691}{30-1}} = 13,96321$$

$$s_A^2 = 194,9713$$

Selanjutnya, lakukan konversi setiap nilai mentah  $Y_i$  menjadi nilai baku  $Z_i$ , dan selanjutnya tentukan nilai  $L_o$  dengan langkah-langkah seperti tabel berikut :

**Table 4.8**  
**Tabel Uji Lilliefors Kelas Eksperimen**

$Y_i$	$F_i$	$F_{\text{kum}} \leq$	$Z_i$	$Z_{\text{tabel}}$	$F(\mathbf{z_i})$	$S(\mathbf{z_i})$	$I F(\mathbf{z_i}) - S(\mathbf{z_i}) I$
40	1	1	-2,56626734	0,4948	0,0052	0,035714	0,03051
50	2	3	-1,85009965	0,4678	0,0322	0,107143	0,07494
60	3	6	-1,13393195	0,3708	0,1292	0,214286	0,08509
65	2	8	-0,7758481	0,2794	0,2206	0,285714	0,06511
75	5	13	-0,0596804	0,0199	0,5199	0,464286	0,055614
80	7	20	0,298403447	0,1141	0,6141	0,714286	0,10019
85	5	25	0,656487298	0,2454	0,7454	0,892857	0,14746
90	2	27	1,014571148	0,3438	0,8438	0,964286	0,12049
95	3	30	1,372654998	0,4147	0,9147	1,071429	0,15673
	30						

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai  $L_o = 0,156$ , sedangkan dari tabel Lilliefors untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 30$  didapat nilai  $L_{\text{tabel}} = 0,161$ . Karena nilai  $L_o < L_{\text{tabel}}$  maka  $H_o$  diterima dan disimpulkan “data atau sampel berdistribusi normal”.



## 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

**Tabel 4.11**  
**Tabel Deskriptif Kelas Kontrol**

$Y_i$	$f_i$	$f_i \cdot Y_i$	$(Y_i - \bar{Y})^2$	$f_i \cdot (Y_i - \bar{Y})^2$
40	4	160	576	2304
45	4	180	361	1444
55	6	330	81	486
60	3	180	16	48
75	5	375	121	605
85	5	425	441	2205
90	3	270	676	2028
	30	1920		9120

Sehingga didapat , mean =  $\bar{Y} = \frac{\sum f_i \cdot Y_i}{\sum f_i} = \frac{1920}{30} = 64$

Dan simpangan baku =  $s = \sqrt{\frac{\sum f_i (Y_i - \bar{Y})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{9120}{30-1}} = 17,73366$

$$s_B^2 = 314,4828$$

Selanjutnya, lakukan konversi setiap nilai mentah  $Y_i$  menjadi nilai baku  $Z_i$ , dan selanjutnya tentukan nilai  $L_0$  dengan langkah-langkah seperti tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Tabel Uji Lilliefors Kelas Kontrol**

$Y_i$	$F_i$	$F_{kum} \leq$	$Z_i$	$Z_{tabel}$	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$I F(z_i) - S(z_i) I$
40	4	4	-1,35336	0,4115	0,0885	0,133333	0,04483333
45	4	8	-1,07141	0,3577	0,1423	0,266667	0,12436667
55	6	14	-0,50751	0,1915	0,3085	0,466667	0,15816667
60	3	17	-0,22556	0,0871	0,4129	0,566667	0,15376667
75	5	22	0,620289	0,2324	0,7324	0,733333	0,00093333
85	5	27	1,184189	0,381	0,881	0,9	0,019

90	3	30	1,466138	0,4279	0,9279	1	0,0721
	30						

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai  $L_o = 0,158$ , sedangkan dari tabel Lilliefors untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 30$  didapat nilai  $L_{tabel} = 0,161$ . Karena nilai  $L_o < L_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan disimpulkan “data atau sampel berdistribusi normal”.

### (b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogeny atau tidak, dengan criteria pengujian  $H_o$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (varians data *post-test* homogen)

$H_i : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (varians data *post-test* tidak homogen)

Dari perhitungan Uji Normalitas kelas Eksperimen dan Kontrol telah diperoleh:

$$s_A^2 = 194,9713$$

$$s_B^2 = 314,4828$$

Sehingga dapat dihitung nilai  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$= \frac{314,4828}{194,9713}$$

$$= 1,61297 (F_{hitung})$$

Menentukan  $f_{tabel}$  :

Dengan db pembilang =  $30 - 1 = 29$  (untuk varians terbesar) dan db penyebut =  $30 - 1 = 29$  (untuk varians terkecil), serta taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $f_{tabel} = 1,97$

Bandingkan dengan  $f_{hitung}$  :

Ternyata  $f_{hitung} = 1,61 < f_{tabel} = 1,97$  maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau homogen.

### (c) Uji Hipotesis T-test

Apabila data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varian dalam populasi bersifat homogen, maka untuk uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Dimana,

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1) s_A^2 + (n_B - 1) s_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Untuk pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai dari tabel distribusi t ( $t_{tabel}$ ). Dengan cara penentuan  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,005$  dan  $dk = n_A + n_B - 2$ . Dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh :

$$\bar{X}_A = 75,83333 \qquad S_A^2 = 194,9713 \qquad n_A = 30$$

$$\bar{X}_B = 64 \qquad S_B^2 = 314,4828 \qquad n_B = 30$$

Sehingga dapat dilakukan perhitungan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 s_{gab} &= \sqrt{\frac{(n_A - 1) s_A^2 + (n_B - 1) s_B^2}{n_A + n_B - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(30-1) 194,9713 + (30-1) 314,4828}{30+30-2}} \\
 &= 15,96016966
 \end{aligned}$$

Kemudian didistribusikan ke dalam rumus t :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}} \\
 &= \frac{75,83333 - 64}{15,96016966 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} \\
 &= \frac{11,83333}{15,96016966 \cdot 0,215907519} \\
 &= \frac{11,83333}{3,445921} \\
 &= 3,434011
 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dari tabel distribusi t untuk  $\alpha=0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30+30-2 = 58$  akan didapat nilai  $t_{tabel}$ . Bila  $t_{tabel}$  tidak ada, dan hanya ada nilai  $t_{tabel}$  untuk  $dk = 40$  dan  $dk=60$ , penentuan  $t_{tabel}$  untuk  $dk=58$  dilakukan dengan cara interpolasi. Penentuan  $t_{tabel}$  dengan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut diperoleh :

Keterangan :

C = nilai db yang dicari

$B_0$  = nilai db pada awal nilai yang sudah ada

$B_1$  = nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

B = nilai  $t_{tabel}$  yang dicari

$C_0$  = nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada awal nilai yang sudah ada

$C_1$  = nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada akhir nilai yang sudah ada

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = 2,021 + \frac{(2,000 - 2,021)}{(60 - 40)} (58 - 40)$$

$$C = 2,0021 (t_{\text{tabel}})$$

Sehingga nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha=0,05$ ,  $dk = 58$ , yaitu  $t_{\text{tabel}}= 2,0021$

Karena  $3,43 > 2,00$  maka  $H_0$  di tolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95%. Ada pengaruh Metode Diskusi kelompok kecil Terhadap keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Daarul Aitam Palembang

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar matematika siswa antara kelas eksperimen menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* matematika siswa menggunakan metode kelompok kecil lebih tinggi daripada rata-rata nilai *post-test* matematika yang menggunakan metode konvensional yaitu, rata-rata pada kelas eksperimen = 75,83 dan rata-rata kelas kontrol = 64. Dari pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t di dapat  $t_{hitung} = 3,43$  dan untuk  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 58$  taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dari hasil perhitungan uji-t ini  $H_0$  di tolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa ada pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Daarul Aitam Palembang.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang diperoleh peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik, sebaiknya guru menerapkan metode diskusi kelompok kecil khususnya pada materi pecahan dan bisa juga dikembangkan pada pokok materi lainnya khususnya pada mata pelajaran matematika dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

### **2. Bagi Sekolah**

Metode diskusi kelompok kecil dapat digunakan sebagai alternatif bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran efektif dan tepat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Dapat dikembangkan penelitian-penelitian selanjutnya dengan materi atau mata pelajaran yang berbeda
- b. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran seharusnya dijalankan sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jangan sampai terlewatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Muhammad. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesido
- Apriana, Dina. 2017. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*, (Palembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)
- Aqib, Zainal Aqib. 2013. *Model-model, media dan strategi*, Bandung: yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Cicik Juarsih, Dirman. 2017. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: Kencana Prenada Group
- Hamzah dkk, Ali. 2014. *Perencanaan dan strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hawi, Akmal. 2008. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Kurnia Sari, Eka. *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Organisasi (PKN) Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*, (Palembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)
- M. Mulyono, Anton. 2001. *Keaktifan Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nata, Abudin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Rishandi, Wahyu. 2017. *Penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan motivasi belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri No.163081 Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*, (Online)
- Rusman, 2013. *model-model pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group



- Sufriadi dan Deni Darmawan, Didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Posdaya
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 25, Bandung: ALFABETA
- Sutikno, Sobery. 2014. *Metode dan model-model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efketif dan menyenangkan*, Lombok: Tim Hotika
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- [Http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/permen 41 Th-2007](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/permen_41_Th-2007) (Di akses pada tanggal 19 November 2017 Pukul 13:11 WIB)
- [Http://asrulkarimpgsd.blogspot.co.id](http://asrulkarimpgsd.blogspot.co.id) (di akses pada tanggal 22 November 2017 Pukul 15:51)
- <http://skripsi.com/2010/11/pengertian-macam-keaktifan-visual-lisan.html> (di akses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 13.20 WIB)
- <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.htm?m=1>